

SKRIPSI

**ANALISIS KOMPONEN 4A DALAM PENINGKATAN DAYA TARIK
WISATA KULINER MASAKAN TRADISIONAL RUMAH
EMPANGKU DI KABUPATEN BARRU**



OLEH

**ST. NURFADILLAH
NIM: 2020203893202013**

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**ANALISIS KOMPONEN 4A DALAM PENINGKATAN DAYA TARIK
WISATA KULINER MASAKAN TRADISIONAL RUMAH
EMPANGKU DI KABUPATEN BARRU**



OLEH

**ST. NURFADILLAH
NIM: 2020203893202013**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Komponen 4A Dalam Peningkatan Daya Tarik Wisata Kuliner Masakan Tradisional Rumah Empangku Di Kabupaten Barru

Nama Mahasiswa : St. Nurfadillah

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203893202013

Program Studi : Pariwisata Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam B.350/In.39/FEBI.04/PP.00.9/1/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr.H.Mukhtar Yunus, Lc.,M.Th.I. (.....)

NIP : 197006272005011005

Pembimbing Pendamping : H. Jumaedi, Lc., M.A.

NIP : 198507272020121008

Mengetahui:



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

St. Nurfadillah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Komponen 4A Dalam Peningkatan Daya Tarik Wisata Kuliner Masakan Tradisional Rumah Empangku Di Kabupaten Barru

Nama Mahasiswa : St. Nurfadillah

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203893202013

Program Studi : Pariwisata Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam B.350/In.39/FEBI.04/PP.00.9/1/2024

Tanggal Kelulusan : 30 Juli 2024

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Dr.H.Mukhtar Yunus, Lc.,M.Th.I. (Ketua)

(.....*Mukhtar Yunus*.....)

H. Jumaedi, Lc., M.A. (Sekertaris)

(.....*H. Jumaedi*.....)

Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd. (Anggota)

(.....*Moh. Yasin Soumena*.....)

Mustika Syarifuddin, M.Sn. (Anggota)

(.....*Mustika Syarifuddin*.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Muzdaniyah Muhammadun
Muzdaniyah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Berkat hidayah, taufiknya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayah saya Herman S.E dan Ibu saya Hj. Haeriah, yang telah banyak membantu saya dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc. ,M.Th.I. dan Bapak H. Jumaedi, Lc., M.A. Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana Pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Mustika Syarifuddin, M.Sn. selaku penanggung jawab program studi Pariwisata Syariah atas semua ilmu dan motivasi yang telah diberikan.
4. Drs. Moh. Yasin Soumena M.Pd dan Mustika Syarifuddin, M.Sn. selaku dosen penguji, yang telah memberikan motivasi, arahan, bimbingan, dan tak henti-hentinya untuk mendorong sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.

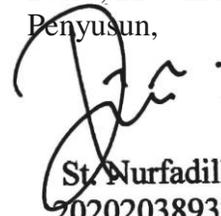
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan juga para staff yang selama ini telah memberikan berbagai ilmu dan kemudahan dalam dunia akademik maupun non akademik.
6. Kepada kakek, nenek dan keluarga besar tercinta, (Kakek H. Abd Rahman dan Nenek almh. Hj. Najmah) yang sudah seperti orang tua bagi saya. Dengan tulus dan penuh rasa syukur mengucapkan terima kasih kepada kalian yang telah memberikan perhatian, kasih sayang, dukungan secara moral dan meteril.
7. Kakak dan Adik saya Muhammad Fadel, Muhammad Fathir dan Muhammad Fitrah, terima kasih banyak sudah hadir menjadi saudara yang baik.
8. Kepada Fitriani sosok teman seperti saudara, terima kasih atas pundak yang siap disandarkan dan ucap manis yang menenangkan.
9. Kepada M. Syahril terima kasih banyak telah berkontribusi dalam proses penulisan karya ini, baik tenaga, maupun waktu kepada penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah.
10. Teman-teman Mahasiswa Program Studi Pariwisata Syariah angkatan 2020, seperjuangan KKN Posko 45 dan segenap kerabat yang tidak sempat disebutkan satu persatu yang telah memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Ny a.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Barru, 22 Juni 2024

Penyusun,



St. Nurfadillah

2020203893202013

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

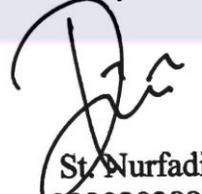
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ST. NURFADILLAH
NIM : 2020203893202013
Tempat/Tgl. Lahir : Makassar/20 Juli 2002
Program Studi : Pariwisata Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Komponen 4A Dalam Peningkatan Daya Tarik
Wisata Kuliner Masakan Tradisional Rumah Empangku Di
Kabupaten Barru

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Barru, 22 Juni 2024

Penyusun,


St. Nurfadillah
2020203893202013

ABSTRAK

ST. NURFADILLAH. *Analisis Komponen 4A Dalam Peningkatan Daya Tarik Wisata Kuliner Masakan Tradisional Rumah Empangku Di Kabupaten Barru* (dibimbing oleh H. Mukhtar Yunus dan H. Jumaedi)

Penelitian ini membahas tentang analisis komponen 4A dalam peningkatan daya tarik wisata kuliner masakan tradisional Rumah Empangku di Kabupaten Barru. Tujuan dalam penelitian ini yaitu (1) Untuk mengetahui penerapan komponen 4A yang terdapat di Rumah Empangku Kabupaten Barru. (2) Untuk mengetahui faktor pendorong dan faktor penghambat yang terdapat pada pengembangan komponen 4A di Rumah Empangku Kabupaten Barru.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskripsi kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi .

Hasil penelitian ini menunjukkan Penerapan komponen 4A yang terdapat di Rumah Empangku hanya memiliki 2 komponen pariwisata yaitu *atraction* dan *amenities*, sedangkan komponen *Accesibility* Rumah Empangku belum dinyatakan optimal karena akses jalan masuk Rumah Empangku cukup sempit untuk dua mobil yang berlawanan arah serta jalan atau lingkungan masih terbilang kurang di sebabkan kendaraan yang melintas berdebu dan naik ke makanan dan minuman membuat pengunjung kurang nyaman akan hal tersebut. Selanjutnya Rumah Empangku tidak memiliki komponen *Ancillary* atau disebut dengan kelembagaan, tidak memiliki pelayanan tambahan atau tidak dikelola oleh organisasi, pemerintah maupun kontribusi dari masyarakat.

Kata Kunci: Komponen 4A, Rumah Empangku

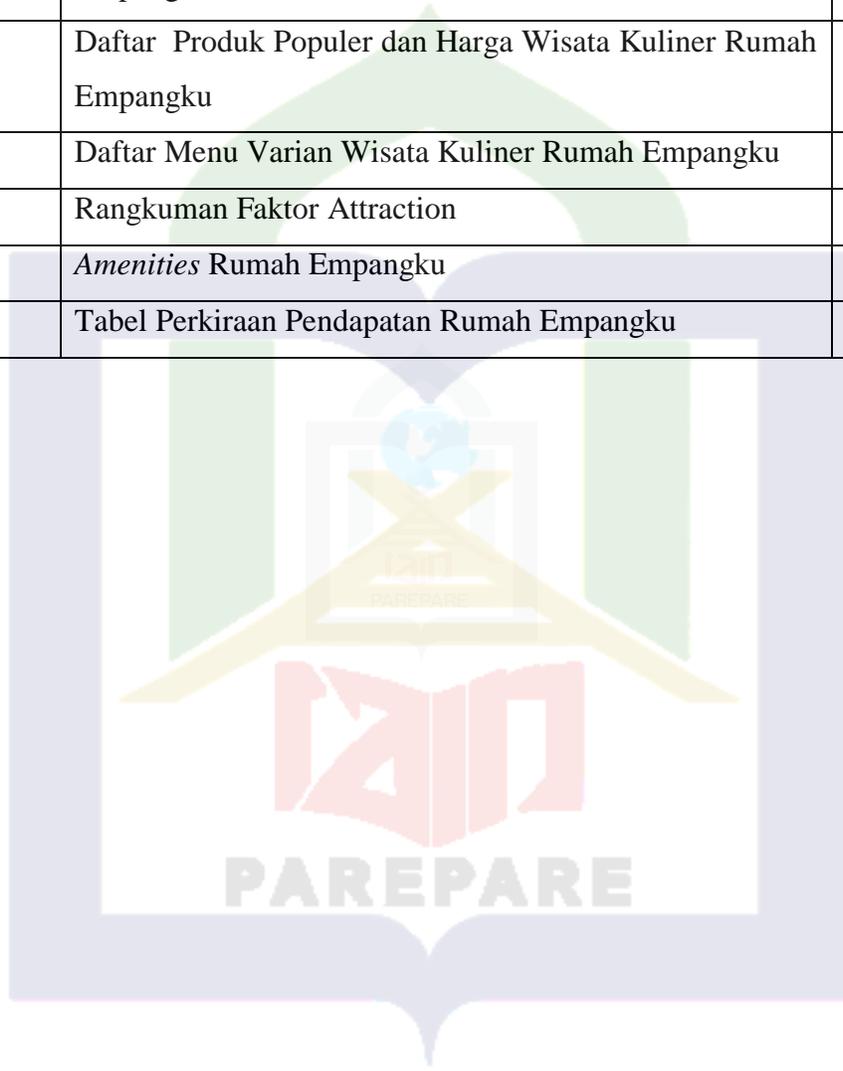
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Releven.....	9
B. Tinjauan Teori	11
1. Jenis Objek Wisata	11
2. Definisi Wisata Kuliner.....	13
3. Definisi Pengembangan Pariwisata	14
4. Definisi Komponen 4A.....	16
5. Faktor Pendukung dan Faktor penghambat	25
C. Kerangka Konseptual	27
D. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	33

C. Fokus Penelitian	34
D. Jenis dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data	35
F. Uji Keabsahan Data	36
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian.....	39
1. Komponen 4A (<i>Attraction, Amenities, Ancillary dan Accessibility</i>)..	40
2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Peningkatan Daya Tarik Wisata Kuliner Masakan Tradisional Rumah Empangku di Kabupaten Barru	60
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
1. Penerapan Komponen 4A Dalam Peningkatan Daya Tarik Wisata Kuliner Masakan Tradisional Rumah Empangku Di Kabupaten Barru	65
2. Faktor Pendorong dan Penghambat Dalam Peningkatan Daya Tarik Wisata Kuliner Masakan Tradisional Rumah Empangku di Kabupaten Barru.....	74
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	I
BIODATA PENULIS	XVI

DAFTAR TABEL

No Tabel	Nama Tabel	Halaman
1.1	Daftar Produk dan Harga Wisata Kuliner Rumah Empangku	3
4.1	Daftar Produk Populer dan Harga Wisata Kuliner Rumah Empangku	46
4.2	Daftar Menu Varian Wisata Kuliner Rumah Empangku	47
4.3	Rangkuman Faktor Attraction	50
4.4	<i>Amenities</i> Rumah Empangku	58
4.5	Tabel Perkiraan Pendapatan Rumah Empangku	63



DAFTAR GAMBAR

No	Gambar	Halaman
1.1	Review wisatawan terhadap Rumah Empangku	6
1.2	Bagan Kerangka pikir	32
2.1	Rumah Empangku	42
2.2	Atraksi Alam Rumah Empangku	42
2.3	Menu Best Seller Rumah Empangku	45
2.4	Daftar menu Rumah Empangku	48
2.5	Playground Anak	49
2.6	Gazebo	50
2.7	Suasana wisatawan makan bersama	52
2.8	Toilet dan mushollah Rumah Empangku	55
2.9	Ruang Pertemuan Rumah Empangku	57
2.10	Kondisi jalan dan parkir Rumah Empangku	60

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ص	syin	Sy	es dan ya

ص	shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhomma	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
وَـ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / اِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وِ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات	:māta
رمى	: ramā
قيل	: qīla
يموت	: yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: raudāh al-jannah atau raudatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا :Rabbanā

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ي* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يِ*), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnillah* بِاِلهٍ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt..	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat
DSN-MUI	=	Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia
UU	=	Undang-Undang
ATM	=	Anjungan Tunai Mandiri
RI	=	Republik Indonesia

BUMDes = Badan Usaha Milik Desa

SDM = Sumber Daya Manusia

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دم = بدون

صلعم = صلى الله عليه وسلم

ط = طبعة

بن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها / إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, di antaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki beragam jenis kuliner yang membuatnya dianggap sebagai negara potensial secara ekonomi. Hal ini dapat menjadi kebanggaan bangsa dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui kekayaan makanan tradisionalnya. Meskipun Indonesia kaya akan makanan tradisional yang dapat bersaing di pasar, tantangannya adalah pengendalian yang kurang baik, terutama dengan munculnya berbagai jenis makanan siap saji modern. Akibatnya, makanan tradisional seringkali tidak mampu bersaing dalam pasar yang semakin kompetitif ini. Dalam konteks persaingan saat ini, di mana pertumbuhan ekonomi dan perubahan lingkungan berlangsung dengan cepat, setiap pelaku usaha dituntut untuk melakukan penyesuaian dengan merancang strategi dan manajemen usaha yang kuat. Hal ini penting untuk mengidentifikasi setiap perubahan atau peluang pasar, terutama bagi mereka yang beroperasi dalam bisnis kuliner tradisional.¹

Wisata Kuliner pada awalnya, dipasarkan sebagai wisata penunjang berbeda dengan produk wisata lainnya seperti wisata bahari, wisata budaya dan alam yang dapat dipasarkan sebagai produk wisata utama. Tetapi wisata kuliner dipasarkan sebagai produk wisata utama karena orang mendatangi suatu tempat khusus untuk menikmati makanan dan minuman khas yang disajikan di tempat tersebut.² Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menyebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh

¹ Destri Sonatasia, et al., eds., “Manajemen Modal Insani Dan Bisnis 11 Strategi Meningkatkan Loyalitas Konsumen Makanan Khas Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong,” Jurnal Garuda Garba Rujukan Digital, 2020, Hal: 11–12.

² Fatmah, *Bisnis Pariwisata Di Indonesia*, ed. Sepriano & Yayan Agusdi (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah yang salah satunya adalah wisata kuliner.³

Sebuah tempat dapat dikembangkan menjadi tujuan wisata dengan memenuhi empat komponen pariwisata, yakni atraksi yang merupakan elemen utama produk yang menjadi motivasi utama pengunjung dalam mengunjungi destinasi, amenitas yang menyediakan fasilitas untuk mendukung kegiatan wisata pengunjung, aksesibilitas yang mencakup kemudahan transportasi dan akses menuju destinasi, serta layanan tambahan yang disediakan oleh pemerintah daerah untuk mendukung wisatawan dan pelaku wisata.⁴

Faktor pendukung adalah elemen yang meningkatkan atau memperbaiki sesuatu, menggunakan sumber daya yang tersedia, di suatu destinasi wisata untuk mendukung pengembangannya. Di sisi lain, faktor penghambat adalah kondisi atau situasi yang memiliki dampak negatif terhadap perkembangan, bahkan bisa menghambat pertumbuhan suatu destinasi.⁵

Restoran cepat saji adalah tempat makan yang menyajikan makanan dan minuman kepada pelanggan dengan cepat, mulai dari proses memasak hingga penyajian. Karena fokusnya pada kecepatan layanan, menu yang ditawarkan umumnya terdiri dari hidangan-hidangan sederhana yang membutuhkan waktu pengolahan yang singkat.⁶

Rumah Empangku merupakan rumah makan yang memulai usahanya dari tahun 2018 dan terletak di jalan poros Makassar Kelurahan Palandro Kecamatan

³ Maria Triwidayati and Minta Harsana, "Potensi Makanan Tradisional Sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner Di D.I Yogyakarta," *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana FT UNY* 15, No 1 (2020): Hal: 2.

⁴ Dimas Setya Darmawan, "Pengaruh Atraksi, Aksebilitas, Amenitas, Ansilari Terhadap Kepuasan Wisatawan Dio Pantai Gemah Kabupaten Tuilungagung," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* Vol 8, No (2016): 4.

⁵ Yogi Prayoga, "Analisis Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Telawas Di Desa Mekar Sari Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah" (Universitas Islam Negeri Mataram, 2022).

⁶ Dharmawan Vippy,dkk "Kajian Perilaku Dan Interior Restoran Cepat Saji Di Pusat Perbelanjaan," *Jurnal Desain Interior* Vol. 3, No (2018): 27.

Malusetasi Kabupaten Barru memiliki potensi besar untuk dikembangkan.⁷ Rumah Empangku salah satu tempat bersantai atau berwisata sambil menikmati makanan tradisional ataupun minuman yang tersedia, berikut adalah daftar menu dan daftar harga yang disediakan Rumah Empangku:

Tabel 1.1
Daftar Produk dan Harga Wisata Kuliner Rumah Empangku

No	Produk	Harga
1.	Makanan	
	1. Ikan Laut + Nasi+ Sayur	Rp. 40.000
	2. Ikan Bandeng+Nasi+Sayur	Rp. 25.000
	3. Ikan BandengTanpa Tulang +Nasi+ Sayur	Rp. 25.000
	4. Ayam Krispi+Nasi+Sup	Rp. 25.000
	5. Ayam Bakar+Nasi+Sup	Rp. 25.000
	6. Ayam Goreng Lalapan+Nasi+Sup	Rp.25.000
	7. Ayam Goreng Saus Madu+Nasi+Sup	Rp. 20.000
	8. Ayam Geprek+Nasi+Sup	Rp. 20.000
	9. Udang Asam Manis+Nasi	Rp. 27.000
	10.Udang Krispi+Nasi+Sup	Rp. 27.000
	11.Cumi Hitam+Nasi	Rp. 27.000
	12.Cumi Krispi+Nasi+Sup	Rp. 27.000
	13.Palekko Bebek+Nasi(besar)	Rp. 100.000
	14.Palekko Bebek+Nasi(Kecil)	Rp. 27.000
	15.Bebek Goreng	Rp.27.000
	16.Ikan Kering	Rp. 25.000
	17.Nasi Goreng	Rp. 20.000
	18.Mie Goreng	Rp. 20.000
	19.Indomie+Bakso	Rp. 15.000

⁷ Khofifah Ananta surya, "Tinjaun Penerapan Pajak Restoran Pada Rumah Makan Rumah Empangku," *Jurnal Pabean* Vol 2 No 2 (2020): 241.

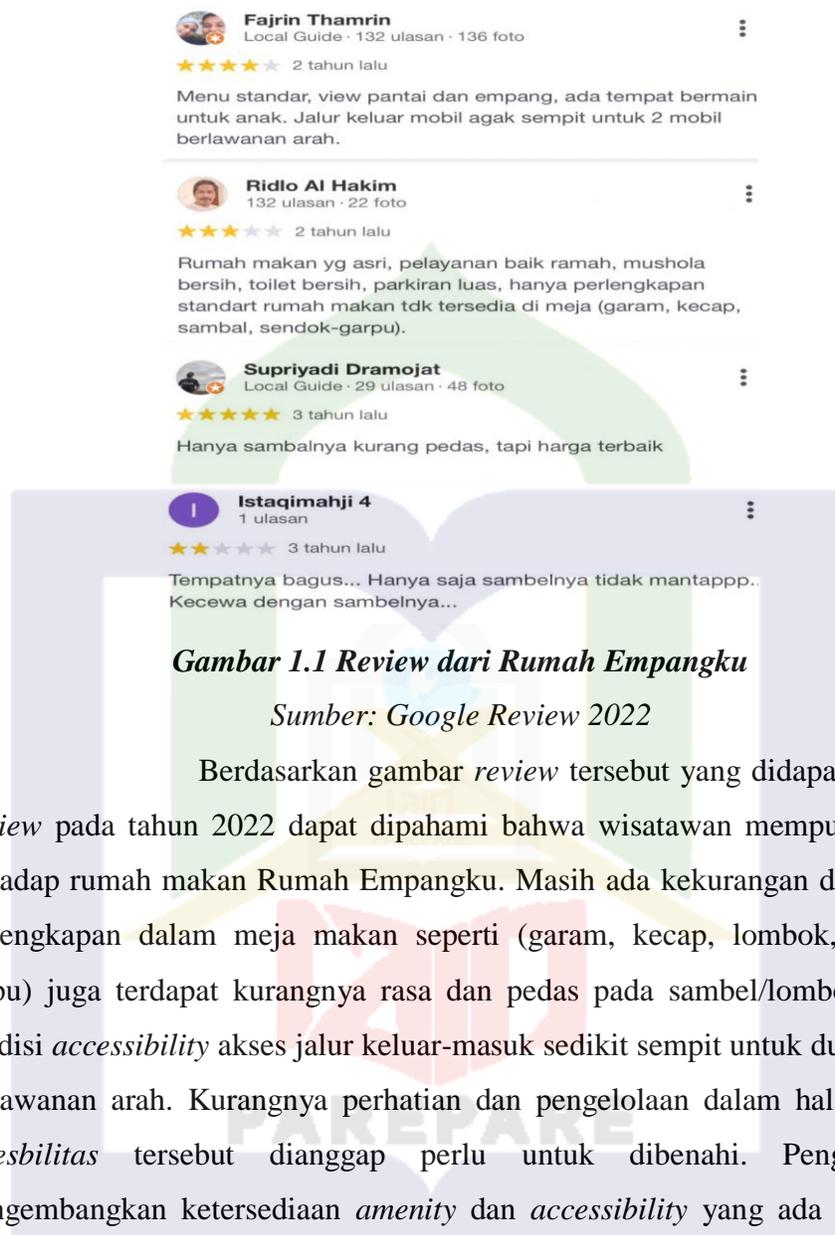
	20. Indomie+Teluur 21. Indomie+Bakso+Telur 22. Cah Kankung/Sawi 23. Lawa 24. Nasi Putih	Rp. 15.000 Rp. 20.000 Rp. 17.000 Rp. 20.000 Rp.10.000
2.	Minuman	Harga
	1. Aneka Ice Blend 2. Aneka Juice 3. Teh Tarik 4. Teh Panas/ Dingin 5. Kopi Robusta 6. Kopi & Susu Beruang 7. Jeruk Panas/Dingin 8. Lemon Tea Panas/Dingin 9. Es Kopi 10. Es cendol 11. Es Cendol & Tape 12. Es Campur 13. Es Poteng 14. Es Kelapa Gula Merah 15. Es Kelapa Sirup 16. Soda Gembira	Rp. 15.000 Rp. 17.000 Rp.15.000 Rp. 5.000 Rp. 15.000 Rp.25.000 Rp. 10.000 Rp. 12.000 Rp.15.000 Rp. 8.000 Rp.13.000 Rp.10.000 Rp.10.000 Rp.10.000 Rp.10.000 Rp.10.000 Rp.13.000
3.	Cemilan	Harga
	1. Roti Bakar 2. Ubi Goreng 3. Pisang Coklat Keju 4. Pisang Goreng Original 5. Pisang Peppe	Rp. 15.000 Rp. 15.000 Rp. 15.000 Rp. 15.000 Rp. 15.000

6. Kentang Goreng	Rp. 15.000
7. Cireng	Rp. 10.000
8. Risol Sayur	Rp. 10.000
9. Risol Coklat	Rp. 15.000
10. Banana Rool	Rp. 10.000
11. Chese Stick Rool	Rp. 10.000
12. Kardet Ubi	Rp. 10.000

Sumber: Rumah Empangku

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Rumah Empangku menyediakan berbagai macam minuman dan masakan tradisional dengan harga yang terjangkau. Memiliki ciri khas produk yang dikenal banyak orang yaitu Ikan Bandeng dan Udang Asam Manis, selain itu wisatawan juga disediakan berbagai produk lainnya seperti berbagai macam makanan dan minuman serta berbagai fasilitas seperti gazebo, musholla, toilet umum, parkir yang luas, arena bermain anak-anak dan juga spot foto.

Dalam pengembangannya, Rumah Empangku memiliki komponen 4A. Salah satunya *attraction* yang terdapat pada Rumah Empangku adalah beraneka ragam masakan kuliner tradisional selain kuliner terdapat juga keindahan alam empang, *view* pantai pemandangan gunung, beberapa gazebo serta taman bermain untuk anak-anak. Tetapi Rumah Empangku memiliki kelemahan pada komponen 4A-nya adalah komponen *amenities*. Terdapat wisatawan yang mengeluh mengenai *amenities* disana mengenai perlengkapan standart rumah makan tidak tersedia di meja makan, serta terkait *Accessibility* jalur mobil keluar-masuk sedikit sempit untuk dua mobil yang berlawanan arah dan rasa dari sambal yang kurang pedas dan rasa sambalnya yang kurang. Berikut adalah beberapa keluhan oleh wisatawan yang sudah berkunjung ke Rumah Empangku.



Gambar 1.1 Review dari Rumah Empangku

Sumber: Google Review 2022

Berdasarkan gambar *review* tersebut yang didapat dari *Google Review* pada tahun 2022 dapat dipahami bahwa wisatawan mempunyai keluhan terhadap rumah makan Rumah Empangku. Masih ada kekurangan dalam *amenity* perlengkapan dalam meja makan seperti (garam, kecap, lombok, sendok dan garpu) juga terdapat kurangnya rasa dan pedas pada sambel/lombok selain itu, kondisi *accessibility* akses jalur keluar-masuk sedikit sempit untuk dua mobil yang berlawanan arah. Kurangnya perhatian dan pengelolaan dalam hal *amenity* dan *aksesibilitas* tersebut dianggap perlu untuk dibenahi. Pengelola perlu mengembangkan ketersediaan *amenity* dan *accessibility* yang ada di sana, agar wisatawan bisa merasa puas dan nyaman ketika berkunjung.

Rumah Empangku ini memiliki potensi wisata tersendiri dan memikat bagi wisatawan kuliner yang berkunjung, terlepas memiliki akses lokasi yang mudah dijangkau bagi pengunjung akan tetapi apabila daya tarik wisata Kuliner Rumah Empangku tidak melakukan langkah peningkatan akan berdampak kurangnya wisatawan berkunjung. Langkah yang tepat yakni menggunakan tinjauan dari 4A

komponen utama dalam pariwisata yaitu *Attraction* (Daya Tarik), *Amenity* (Fasilitas), *Accessibility* (Aksesibilitas) dan *Anciliary* (Lembaga pelayanan). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk nantinya bisa menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan dalam hal pengelolaan lebih baik dan memperoleh jumlah wisatawan yang lebih maksimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang peningkatan daya tarik wisata kuliner masakan tradisional Rumah Empangku melalui komponen 4A. Adapun judul penelitian yang diangkat adalah "Analisis Komponen 4A Dalam Peningkatan Daya Tarik Wisata Kuliner Masakan Tradisional Rumah Empangku Di Kabupaten Barru".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana penerapan komponen 4A yang terdapat di Rumah Empangku Kabupaten Barru?
2. Apa saja faktor pendorong dan faktor penghambat yang terdapat pada pengembangan komponen 4A di Rumah Empangku Kabupaten Barru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan komponen 4A yang terdapat di Rumah Empangku Kabupaten Barru.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan faktor penghambat yang terdapat pada pengembangan komponen 4A di Rumah Empangku Kabupaten Barru.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis diantaranya:

1. Secara teoritis Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada penulis untuk memperdalam pemahamannya terkait Analisis Komponen 4A Dalam Peningkatan Daya Tarik Wisata Kuliner Masakan Tradisional Rumah Empangku Di Kabupaten Barru.
2. Secara Praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan yang bermanfaat kepada peneliti yang ingin melakukan penelitian Analisis Komponen 4A Dalam Peningkatan Daya Tarik Wisata Kuliner Masakan Tradisional Rumah Empangku Di Kabupaten Barru.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu adalah ringkasan/penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang akan diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang akan dilakukan ini tidak ada pengulangan materi penelitian secara mutlak. Penelitian ini tidak mungkin terlepas dari adanya teori-teori yang diambil dari buku, penelitian terdahulu, ataupun dari sumber lain yang terpercaya dan masih dapat di pertanggung jawabkan.

Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik dan pembahasan dalam judul penelitian yang diangkat, terkhusus dalam masalah komponen 4A pariwisata dan juga dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam menyusun penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Maka, hasil dan perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan peneliti teliti sekarang sebagai berikut.

Pertama, Yunisti Pratiwi dengan judul "Identifikasi 4A (Attraction, Amenity, Accessibility dan Anciliary) dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Pantai Tanjung Pendam, Kabupaten Belitung". Dalam Studi Penelitiannya memberikan strategi keberlanjutan kepariwisataan dengan menggunakan tinjauan dari 4A komponen utama dalam pariwisata yaitu Attraction, Amenity, Accessibility dan Anciliary. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bawah komponen utama 4A (*Attraction, Amenity, Accessibility dan Anciliary*) yakni fasilitasnya cukup lengkap dan baik, akan tetap sebagian beberapa fasilitas tidak dimanfaatkan dengan baik, juga beberapa fasilitas ada yang usang, rusak dan terbengkalai dibutuhkan perawatan. Melalui memanfaatkan kerjasama antar pemangku kepentingan lainnya bisa menjadi solusi membantu dan

mempermudah dalam membangun dan merawat fasilitas wisata sehingga bisa berkelanjutan.⁸

Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek wisata yang diteliti penelitian terdahulu menggunakan objek wisata bahari sedangkan penelitian sekarang menggunakan objek wisata kuliner.

Kedua, Skripsi karya Vincent Hugo dengan judul “Analisis Pengembangan Komponen 4A (Attraction, Amenities, Ancillary dan Accessibility) Daya Tarik Wisata Green Bowl Beach Bali”. Memiliki tujuan untuk mengetahui Untuk mengetahui penerapan komponen 4A terhadap pengembangan Green Bowl Beach dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung yang terdapat pada pengembangan komponen 4A di Green Bowl Beach, Kuta Selatan, Bali. Peneliti menarik kesimpulan akhir bahwa Green Bowl Beach belum dapat dikembangkan sepenuhnya untuk menjadi destinasi wisata yang memiliki daya tarik kuat sehingga wisatawan dapat berbondong – bondong berwisata. Akan tetapi Green Bowl Beach akan tetap menjadi salah satu destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan yang sangat mencintai alam dikarenakan kealamianya yang selalu terjaga dengan baik berkat pihak pengelola.⁹

Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu keduanya mengkaji memiliki tujuan yang sama. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu adalah lokasi penelitian yaitu Green Bowl Beach Bali sedangkan penelitian sekarang lokasinya terletak di Kabupaten Barru.

Ketiga, Marvel Sugiharto dan Wiwik Nirmala Sari, dengan judul "Analisis Komponen 4A Pada Daya Tarik Wisata Lalassa Beach Club, Tanjung Lesung Banten". Permasalahan yang dialami adalah Lalassa Beach Club masih terdapat

⁸ Yunisti Pratiwi, “Identifikasi 4A (Attraction, Amenity, Accessibility Dan Ancillary) Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Pantai Tanjung Pendam, Kabupaten Belitung,” *Journal of Contemporary Public Administration (JCPA)* Volume 3, (2023): 59.

⁹ Vincent Hugo, “Analisis Pengembangan Komponen 4A (Attraction, Amenities, Ancillary Dan Accessibility) Daya Tarik Wisata Green Bowl Beach Bali” (Universitas Pradita Tangerang, 2023).hal:19

kekurangan dalam pengembangannya. Salah satunya dalam hal aksesibilitas masih kurang rambu rambu jalan, papan petunjuk arah, serta lampu penerangan jalan yang tidak jarang menyulitkan wisatawan saat berkunjung.¹⁰

Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek wisata yang diteliti penelitian terdahulu menggunakan objek wisata bahari sedangkan penelitian sekarang menggunakan objek wisata kuliner.

Keempat, Alfitriani, Welly Andrika Putri, dan Ummasyroh dengan judul "Pengaruh Komponen 4A Terhadap Minat Kunjung Ulang Wisatawan Pada Destinasi Wisata Bayt Al-Qur'an Al-Akbar Kota Palembang". Memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh komponen 4A Kepariwisataan yakni atraksi wisata, aksesibilitas, amenitas dan layanan tambahan pada destinasi wisata Bayt Al-Qur'an Al-Akbar Kota Palembang. Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa atraksi wisata memiliki pengaruh paling dominan terhadap minat kunjung ulang wisatawan. Semakin baik daya tarik wisata maka semakin besar minat kunjung ulang wisatawan ke Bayt Al-Qur'an Al-Akbar.¹¹

Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji komponen 4A (*Attraction, Amenity, Accessibility dan Anciliary*). Sedangkan perbedaannya adalah metode yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif.

B. Tinjauan Teori

1. Jenis Objek Wisata

Menurut Pradikta objek wisata sendiri terbagi menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu;

¹⁰ Marvel Sugiharto and Wiwik Nirmala Sari, "Analisis Komponen 4A Pada Daya Tarik Wisata Lalassa Beach Club, Tanjung Lesung Banten," *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal* Volume 1, (2023): 694.

¹¹ Alfitriani, dkk "Pengaruh Komponen 4A Terhadap Minat Kunjung Ulang Wisatawan Pada Destinasi Wisata Bayt Al-Qur'an Al-Akbar Kota Palembang," *Jurnal Aplikasi Manajemen & Bisnis* Vol.1 No.2 (2021): 66.

a. Objek Wisata Alam

Contoh dari objek wisata alam meliputi laut, pantai, gunung, danau, sungai, tumbuhan, hewan, dan sebagainya.

b. Objek Wisata Budaya

Contoh dari objek wisata budaya mencakup upacara adat, tarian tradisional, musik tradisional, pakaian adat, warisan sejarah, dan sebagainya.

c. Objek Wisata Buatan

Contoh dari objek wisata buatan mencakup fasilitas untuk olahraga, hiburan seperti pertunjukan lawak atau sulap, kegiatan berkuda, taman rekreasi, pusat perbelanjaan, dan lain-lain.¹²

Jenis wisata sendiri juga dibagi menjadi beberapa jenis menurut Ismayanti dalam Pranata yaitu;

a. Wisata Kuliner

Tujuan dari wisata ini adalah untuk merasakan pengalaman menikmati makanan khas atau makanan terkenal dari suatu daerah tertentu.

b. Wisata Olahraga

Wisata ini menggabungkan kegiatan olahraga dengan perjalanan ke tempat tertentu. Namun, wisata olahraga tidak hanya terbatas pada peserta yang melakukan aktivitas fisik, tetapi juga mencakup mereka yang menikmati kegiatan olahraga sebagai bagian dari pengalaman wisata mereka.

c. Wisata Komersial

Wisata ini bertujuan untuk mengunjungi pameran atau acara komersial untuk menikmati karya-karya yang dipamerkan atau ditampilkan.

d. Wisata Bahari

Wisata ini melibatkan perjalanan yang terkait dengan air, seperti kegiatan di sekitar danau, pantai, atau laut.

¹² Pradikta .R, "Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah." (Universitas Negeri Semarang, 2013).

e. Wisata Industri

Wisata ini sering dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan lebih dalam dan melakukan studi tentang industri tertentu, biasanya oleh pelajar untuk memperluas pemahaman mereka tentang industri tersebut.

f. Wisata Bulan Madu

Wisata ini sering dilakukan oleh pasangan baru yang menikah, di mana mereka bisa menikmati berbagai fasilitas untuk bersantai dan menghabiskan waktu bersama dengan kenyamanan.

g. Wisata Cagar Alam

Tujuan dari jenis wisata ini adalah untuk meningkatkan kesadaran kita sebagai wisatawan atau masyarakat umum tentang pentingnya menjaga kelestarian alam.¹³

2. Definisi Wisata Kuliner

Wisata kuliner adalah istilah yang berasal dari gabungan kata 'wisata' dan 'kuliner'. 'Wisata' sendiri mengacu pada perjalanan dari satu tempat ke tempat lain untuk tujuan rekreasi, bersantai, atau piknik, seperti yang dijelaskan dalam Kamus Bahasa Indonesia online. Sedangkan 'kuliner' mengacu pada makanan atau masakan khas suatu daerah atau negara. Jadi, 'wisata kuliner' merujuk kepada perjalanan yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk menikmati masakan khas dari daerah atau negara yang mereka kunjungi. Wisata kuliner melibatkan semua aspek terkait dengan makanan dan minuman khas yang unik dan berkesan dari suatu negara atau daerah, termasuk bahan-bahan yang digunakan, metode pengolahan, dan cara penyajiannya. Ini tidak hanya terbatas pada pengalaman makan mewah dan mahal, tetapi juga mencakup agrowisata yang menyoroti produk pertanian dan perkebunan. Fokus utama dari wisata kuliner adalah menarik wisatawan untuk menikmati makanan

¹³ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata* (Jakarta: PT Gramedia Widisarana Indonesia, 2010).

dan minuman khas tersebut, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan, sepanjang tahun. Wisatawan kuliner memiliki peran penting karena beberapa alasan: (1) hampir semua wisatawan makan di luar saat melakukan perjalanan wisata; (2) aktivitas makan merupakan kegiatan yang disukai oleh wisatawan; (3) sebagian besar pengeluaran wisatawan cenderung dihabiskan untuk makanan dan minuman; (4) wisatawan senang berpartisipasi dalam kegiatan rekreasi di luar ruangan; (5) minat terhadap wisata kuliner menjangkau semua kelompok usia; (6) masakan lokal menjadi faktor penentu dalam memilih destinasi wisata. Objek dan daya tarik wisata kuliner adalah produk makanan atau minuman yang unik dan berkesan, berasal dari hasil pekebunan, pertanian, atau peternakan. Produk ini bisa berupa resep rahasia turun-temurun yang memiliki karakteristik dan rasa yang istimewa.

Wisata kuliner adalah kegiatan yang melibatkan partisipasi dalam mengonsumsi makanan, persiapan, pengolahan, penyajian hidangan, atau gaya makan tertentu. Makanan dan minuman di suatu wilayah dapat menjadi daya tarik wisata yang menarik minat wisatawan. Potensi kuliner di sebuah negara mencerminkan ekspresi budaya yang penting. Wisatawan selalu tertarik untuk menemukan karakteristik khas suatu daerah, terutama dalam hal kuliner lokal atau produk etnik yang asli dari daerah tersebut.¹⁴

3. Definisi Pengembangan Pariwisata

Barreto dan Giantari menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata adalah usaha dalam pengembangan atau membuat kemajuan suatu objek wisata. Tujuannya sehingga objek wisata tersebut akan menjadi lebih menarik serta

¹⁴ Risa Panti Ariani, *Mengenal Kuliner Bali*, pertama (Depok: PT RajaGrafindo Persada, Depok, 2017).

dalam segi tempat ataupun benda yang ada sehingga wisatawan akan tertarik untuk mengunjunginya.¹⁵

Pengembangan pariwisata juga memiliki 4 (empat) prinsip dasar sebagai suatu industri, 4 (empat) prinsip dasar tersebut adalah;

- a. Pengembangan pariwisata harus memastikan bahwa sumber daya alam yang menjadi daya tarik wisata tetap terjaga dan terpelihara untuk menjaga keberlanjutan ekologis.
- b. Pengembangan pariwisata harus memperkuat peran masyarakat dalam interaksi sosial dan melindungi integritas budaya mereka, sehingga kehidupan sosial dan budaya tetap terjaga dan terpelihara.
- c. Kelangsungan ekonomi dalam konteks pengembangan pariwisata berarti menciptakan peluang kerja bagi berbagai pihak untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi pariwisata tersebut.
- d. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berperan aktif dalam pengembangan sektor pariwisata.

Wisatawan yang melakukan perjalanan ke Daerah Tujuan Wisata (DTW) memerlukan berbagai kebutuhan dan pelayanan mulai dari keberangkatan sampai kembali lagi ke tempat tinggalnya. Aktivitas pariwisata sangat terkait dengan kegiatan kehidupan kita sehari-hari. Sama seperti yang kita lakukan setiap hari, wisatawan juga butuh makan dan minum, tempat menginap, serta alat transportasi yang membawanya pergi dari suatu tempat ke tempat lainnya.

Terdapat beberapa uraian dalam komponen pariwisata, beberapa di antaranya adalah uraian dari Hadiwijoyo (2012) yang mengemukakan bahwa komponen pariwisata yang harus ada adalah attraction dan accomodation.

¹⁵ Barreto, M. & Gintari I.G.A, "Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste," *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Udayana*, 2015, 773-96.

Sedangkan menurut Stange dan Brown (2013), komponen pariwisata adalah 3A, yakni *attraction*, *activity*, dan *accessibility*. Pada pernyataan Buhalis dan Costa (2006) dikemukakan teori yang berbeda bahwa komponen pariwisata terdiri atas 6A, yakni *attraction*, *amenity*, *ancillary*, *activity*, *accessibility*, dan *available package*. Pada penelitian ini digunakan teori komponen pariwisata dari Cooper, dengan pertimbangan bahwa teori ini lebih efektif dan sudah mencakup komponen-komponen pariwisata dengan jelas.

Untuk memenuhi kebutuhan dan pelayanan tersebut, Daerah Tujuan Wisata harus didukung empat komponen utama atau yang dikenal dengan istilah "4A" yaitu: a) Atraksi (*attraction*), b) Fasilitas (*amenities*), c) Pendukung (*access*), dan d) pelayanan (*ancillary services*) (Cooper, 2008). Uraian dari masing-masing komponen itu dapat diuraikan di bawah ini:

4. Definisi Komponen 4A

Dalam pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata dibutuhkan empat aspek utama yang harus diperhatikan. Empat aspek ini menjadi sangat penting, mengingat keberlangsungan suatu destinasi pariwisata akan menjadi fokus penting saat ini. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor pariwisata telah menjadi maradona bagi masyarakat luas, utamanya adalah para pelaku didalamnya. Bagaimana tidak, saat ini manusia dihadapkan pada kebutuhan penting untuk berwisata. Sehingga, fenomena ini dijadikan oleh para pelaku wisata untuk mengembangkan beragam atraksi pada destinasi wisata baik dalam kapasitasnya sebagai pemerintah, swasta dan juga masyarakat pada umumnya bergegas dalam mengembangkan industri yang menjanjikan ini. Sehingga aspek yang harus diperhatikan antara lain ialah *Attraction*, *Accessibility*, *Amenity* dan *Ancilliary*.

Daya Tarik Wisata Menurut Cooper dkk mengemukakan bahwa terdapat 4(empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata,

yaitu: *attraction, accessibility, amenity, dan ancilliary*. Berikut ulasan dari aspek-aspek tersebut diantaranya ialah sebagai berikut:

a. *Attraction (Atraksi)*

Atraksi merupakan produk utama sebuah destinasi. Atraksi atau daya tarik wisata berkaitan dengan apa yang bisa dilihat (*what to see*) dan dilakukan (*what to do*) oleh wisatawan di sebuah destinasi wisata. Atraksi wisata atau sumber kepariwisataan (*tourism resources*) merupakan komponen yang secara signifikan menarik kedatangan wisatawan dan dapat dikembangkan di tempat atraksi wisata ditemukan (*in situ*) atau diluar tempatnya yang asli (*ex situ*).

Atraksi wisata terbagi menjadi tiga, yaitu; (1) atraksi wisata alam seperti perbukitan, perkebunan, gunung, danau, sungai dan pantai dan, (2) atraksi wisata budaya seperti kearifan masyarakat, seni dan kerajinan tangan, masakan khas, arsitektur rumah tradisional, dan situs arkeologi, (3) atraksi buatan manusia seperti wisata olahraga, berbelanja, pameran, taman bermain, festival dan konferensi. Keberadaan atraksi menjadi alasan serta motivasi wisatawan untuk berkunjung sehingga pengembangannya harus mempunyai nilai diferensiasi yang tinggi, unik dan berbeda dari daerah atau wilayah lain.

Salah satu faktor kunci dalam menarik wisatawan adalah kondisi suatu daerah yang memungkinkan untuk dikembangkan menjadi objek wisata yang menarik. Hal ini yang kemudian disebut sebagai modal atau sumber daya pariwisata. Untuk mengidentifikasi potensi pariwisata di suatu daerah, orang harus mempertimbangkan preferensi yang dicari oleh wisatawan. Ada tiga jenis modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan: sumber daya alam, atraksi budaya, dan atraksi buatan manusia. Modal pariwisata ini dapat dikembangkan menjadi objek wisata di tempat di mana modal tersebut terdapat ada sumber daya pariwisata yang dapat dikembangkan sehingga dapat membuat wisatawan tinggal lebih lama dan kembali berkunjung

berulang kali, atau bahkan mengunjungi tempat yang sama di kesempatan berikutnya. Keberadaan atraksi ini menjadi motivasi dan alasan bagi wisatawan untuk mengunjungi suatu daya tarik wisata (DTW).

Maka untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu :

- a) Daya tarik wisata alam (*natural resources*) yang dimaksud dengan daya tarik wisata alam adalah daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada anugrah keindahan dan keunikan yang telah tersedia di alam, seperti: Pantai dengan keindahan pasir putihnya, deburan gelombang ombak serta akses pandangannya terhadap matahari terbit dan tenggelam, laut dengan aneka kekayaan terumbu karang maupun ikannya, danau dengan keindahan panoramanya, gunung dengan daya tarik volcano nya, maupun hutan dan sabana dengan keaslian flora dan faunanya, sungai dengan kejernihan air dan kedahsyatan arusnya, air terjun dengan panorama kecuramannya, dan lain sebagainya.
- b) Daya tarik wisata budaya: yang dimaksud dengan daya tarik wisata budaya adalah daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada hasil karya dan hasil cipta manusia, baik yang berupa peninggalan budaya (situs/heritage) maupun yang nilai budaya yang masih hidup (*the living culture*) dalam kehidupan suatu masyarakat, yang dapat berupa upacara/ritual, adat istiadat, seni pertunjukkan, seni kriya, seni sastra, seni rupa, maupun keunikan kehidupan sehari-hari yang dipunyai oleh suatu masyarakat. Beberapa contoh daya tarik wisata budaya di Indonesia yang banyak dikunjungi oleh wisatawan adalah situs (warisan budaya yang berupa benda, bangunan, kawasan, struktur, dan sebagainya), museum, desa tradisional, kawasan kota lama, monumen nasional, sanggar seni,

pertunjukkan, festival, seni kriya, adat istiadat maupun karya-karya teknologi modern.

- c) Daya tarik wisata minat khusus : yang dimaksud dengan daya tarik wisata minat khusus (special interest) adalah daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada aktivitas untuk pemenuhan keinginan wisatawan secara spesifik, seperti pengamatan satwa tertentu (bird watching), memancing, berbelanja, kesehatan dan penyegaran badan (spa and rejuvenation), arung jeram, golf (sport), casino, wisata MICE, dan aktivitas-aktivitas wisata minat khusus lainnya yang biasanya terkait dengan hobi atau kegemaran seorang wisatawan.

b. Amenity (Fasilitas)

Sugiama (2011) menjelaskan bahwa fasilitas adalah segala macam sarana dan prasarana pendukung selama wisatawan berada di daerah tujuan wisata, meliputi kebutuhan akomodasi, penyediaan makanan dan minuman, gedung pertunjukan, tempat hiburan (*entertainment*), dan tempat perbelanjaan. Fasilitas bukan merupakan daya tarik bagi wisatawan, namun menjadi syarat yang menentukan durasi tinggal wisatawan dan kekurangan fasilitas akan menjadikan wisatawan menghindari destinasi tertentu.¹⁶

Amenitas atau amenity merujuk kepada segala fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan selama berada di destinasi wisata. Ini mencakup penginapan, restoran, transportasi, dan agen perjalanan sebagai contoh dari sarana dan prasarana yang diperlukan. Dengan menggunakan infrastruktur yang sesuai, dibangunlah fasilitas-fasilitas pariwisata seperti hotel, atraksi wisata, marina, gedung pertunjukan, dan lain-lain. Prasarana yang sangat penting untuk pembangunan fasilitas pariwisata termasuk jalan raya, pasokan

¹⁶ Sugiama, A. G., *Ecotourism: Pengembangan Pariwisata Berbasis Konservasi Alam*. (Bandung: Guardaya Intimarta, 2011).

air, listrik, pengelolaan sampah, bandara, pelabuhan, telepon, dan sebagainya. Pembangunan sarana dan prasarana dalam konteks pariwisata menunjukkan bahwa biasanya pembangunan prasarana harus dilakukan terlebih dahulu sebelum pembangunan sarana. Terkadang, prasarana dan sarana dibangun secara bersamaan untuk mendukung pengembangan destinasi wisata. Aksesibilitas yang baik menjadi kunci utama bagi suatu tempat atau daerah untuk berkembang sebagai tujuan wisata. Hubungan timbal balik antara sarana dan prasarana terjadi di mana prasarana menjadi syarat penting bagi pengembangan sarana, dan sebaliknya, pembangunan sarana dapat memicu perbaikan prasarana yang ada.

Amenities adalah berbagai fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh wisatawan di destinasi wisata. Amenities meliputi beragam fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi, penyediaan makanan dan minuman (*food and beverage*), tempat hiburan, tempat perbelanjaan (*retailing*), dan layanan lainnya seperti bank, rumah sakit, keamanan dan asuransi (Cooper dkk, 2000). Menurut Inskeep dalam Hadiwijoyo (2012) fasilitas (*facilities*) dan pelayanan lainnya (*other services*) di destinasi bisa terdiri dari biro perjalanan wisata, restaurant, retail outlet kerajinan tangan, souvenir, keunikan, keamanan yang baik, bank, penukaran uang (*money changer*), (*tourist information office*), rumah sakit, bar, tempat kecantikan. Setiap destinasi memiliki fasilitas yang berbeda, namun untuk melayani kebutuhan dasar wisatawan yang berkunjung destinasi melengkapinya sesuai dengan karakteristik destinasi tersebut.

Berikut ini akan diuraikan secara lebih rinci mengenai prasarana dan sarana yang dimaksud seperti:

- 1) Usaha penginapan

Akomodasi adalah tempat wisatawan bermalam untuk sementara di suatu daerah wisata. Sarana akomodasi umumnya dilengkapi dengan sarana untuk makan dan minum. Sarana akomodasi yang membuat wisatawan betah adalah akomodasi yang bersih, dengan pelayanan yang baik (ramah, tepat waktu),

harga yang pantas sesuai dengan kenyamanan yang diberikan serta lokasi yang relatif mudah dijangkau.

2) Usaha makanan dan minuman

Usaha makanan dan minuman di daerah tujuan wisata merupakan salah satu komponen pendukung penting. Usaha ini termasuk di antaranya restoran, warung atau cafe. Wisatawan akan kesulitan apabila tidak menemui fasilitas ini pada daerah yang mereka kunjungi. Sarana akomodasi umumnya menyediakan fasilitas tambahan dengan menyediakan makanan dan minuman untuk kemudahan para tamunya.

Selain sebagai bagian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, makanan adalah nilai tambah yang dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Banyak wisatawan tertarik untuk mencoba makanan lokal, bahkan ada yang datang ke daerah wisata hanya untuk mencicipi makanan khas tempat tersebut sehingga kesempatan untuk memperkenalkan makanan lokal terbuka lebar. Bagi wisatawan, mencicipi makanan lokal merupakan pengalaman menarik. Hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam mengelola usaha makanan dan minuman adalah jenis dan variasi hidangan yang disajikan, cara penyajian yang menarik, kebersihan makanan dan minuman yang disajikan, kualitas pelayanan serta lokasi usaha tersebut. Penyedia jasa harus memperhatikan apakah lokasi usahanya menjadi satu dengan sarana akomodasi, atau dekat dengan objek wisata sehingga mudah dikunjungi.

3) Infrastruktur

Infrastruktur secara tidak langsung mendukung kelancaran kegiatan pariwisata misalnya: air, jalan, listrik, pelabuhan, bandara, pengolahan limbah dan sampah. Namun, meskipun tidak semua daerah tujuan wisata memiliki komponen pendukung yang baik, suatu daerah tetap bisa menarik wisatawan untuk berkunjung karena ada hal-hal unik yang hanya bisa ditemui atau dilihat di tempat tersebut. Sarana kepariwisataan dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu:

- Sarana Pokok Pariwisata

Sarana pokok pariwisata merupakan perusahaan-perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung dari adanya perjalanan wisatawan. Jadi, fungsinya menyediakan fasilitas agar dapat memberikan pelayanan bagi kedatangan wisatawan, seperti: biro perjalanan wisata (BPW), travel agent, angkutan wisata, hotel, restaurant dan bar.

- Sarana Pelengkap Pariwisata

Sarana pelengkap pariwisata merupakan sarana pelengkap bagi sarana pokok dengan tujuan agar wisatawan bisa lebih lama tinggal di daerah tujuan wisata yang dikunjungi karena didukung oleh sarana olah raga dan rekreasi.

- Sarana Penunjang

Sarana penunjang merupakan fasilitas yang berfungsi sebagai penunjang sarana pokok dan sarana pelengkap. Tujuannya, agar wisatawan lebih banyak membelanjakan uangnya di tempat atau daerah tujuan wisata yang dikunjungi. Keberadaan toko cinderamata, gedung bioskop, pertunjukkan, kasino, panti pijat, dan tempat mandi uap adalah contoh-contoh sarana penunjang yang ada.

c. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Aksesibilitas merupakan hal yang krusial dalam industri pariwisata. Berbagai sarana transportasi dan layanan transportasi adalah kunci utama dalam memfasilitasi kegiatan pariwisata. Aksesibilitas juga berkaitan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk berpindah dari satu daerah ke daerah lainnya. Kehadiran fasilitas seperti bandara, pelabuhan, dan jaringan jalan yang baik sangat penting; tanpanya, pengembangan pariwisata di suatu daerah dapat terhambat. Daerah yang memiliki potensi pariwisata harus memastikan tersedianya aksesibilitas yang memadai agar dapat menarik kunjungan wisatawan. Aksesibilitas merupakan sarana dan infrastruktur yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk bergerak dari satu daerah ke daerah lain. Faktor-faktor yang penting terkait dengan aspek aksesibilitas

wisata meliputi petunjuk arah, bandara, terminal, waktu yang dibutuhkan, biaya perjalanan, dan frekuensi transportasi menuju lokasi wisata. Individual tourist mengatur perjalanannya sendiri tanpa bantuan travel agent sehingga sangat bergantung kepada kemudahan akses dan fasilitas publik.

Akses jalan yang baik harus diiringi dengan ketersediaan sarana transportasi dan kemudahan sarana informasi. transportasi umum sebagai layanan angkutan penumpang yang digunakan oleh masyarakat umum seperti bis, kereta api, pesawat terbang, dan kapal laut. Sementara kemudahan komunikasi dikhususkan pada media sosial. Media sosial merupakan media online berupa aplikasi atau situs dimana setiap orang bisa membuat halaman pribadi, serta terhubung dengan individu atau kelompok untuk berbagi informasi dan berkomunikasi satu sama lain. Media sosial sebagai alat pemasaran baru yang dapat menciptakan komunikasi interaktif antara wisatawan dengan produk-produk pariwisata yang dengan sendirinya dapat meningkatkan kesadaran (*awareness*). Beberapa media sosial yang sangat digemari dan memiliki jutaan pengguna di Indonesia adalah Youtube, Facebook, Instagram dan Twitter.

Akses mencakup fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk menuju destinasi wisata, sehingga harus tersedia jasa seperti penyewaan kendaraan dan transportasi lokal, rute atau pola perjalanan (Cooper dkk, 2000). Menurut Sugiama (2011) aksesibilitas adalah tingkat intensitas suatu daerah tujuan wisata atau destinasi dapat dijangkau oleh wisatawan. Fasilitas dalam aksesibilitas seperti jalan raya, rel kereta api, jalan tol, terminal, stasiun kereta api, dan kendaraan roda empat. Menurut Brown dan Stange (2015) Akses adalah bagaimana seseorang untuk mencapai tujuan dari tempat asalnya. Apakah aksesnya mudah atau sulit.

Jalan masuk atau pintu masuk utama ke daerah tujuan wisata merupakan akses penting dalam kegiatan pariwisata. Bandara, pelabuhan, terminal, dan segala macam jasa transportasi lainnya menjadi akses penting

dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Tanpa adanya kemudahan transferabilitas tidak akan ada pariwisata. Adapun faktor-faktor yang memungkinkan transferabilitas ialah:

- 1) Konektivitas antara daerah yang satu dengan daerah yang lain. Konektivitas atau hubungan antardaerah itu ada kaitannya dengan determinan perjalanan wisata yaitu komplementaritas antara motif perjalanan dan atraksi wisata. Kalau di daerah yang satu terdapat orang-orang yang mempunyai motif wisata atau motif untuk mengadakan perjalanan tertentu, sedang di daerah yang lain terdapat atraksi wisata yang sesuai dengan motif tersebut, maka ada kemungkinan orang akan mengadakan perjalanan ke daerah di mana atraksi wisata itu berada. Di sini konektivitas tersebut berarti komplementaritas antar daerah.
- 2) Tidak adanya penghalang yang merintanginya adanya transferabilitas antar daerah.
- 3) Tersedianya sarana angkutan antar daerah.

d. Ancillary (Pelayanan Tambahan)

Ancillary adalah dukungan yang disediakan oleh organisasi, pemerintah daerah, kelompok atau pengelola destinasi wisata untuk menyelenggarakan kegiatan wisata (Cooper dkk, 2000). Hal yang sama juga disampaikan oleh Wargenau dan Deborah dalam Sugiama (2011) bahwa ancillary adalah organisasi pengelola destinasi wisata. Organisasi pemerintah, asosiasi kepariwisataan, tour operator dan lain-lain. Dalam hal ini organisasi dapat berupa kebijakan dan dukungan yang diberikan pemerintah atau organisasi untuk terselenggaranya kegiatan wisata. Sama halnya dengan desa wisata, tentunya penyelenggaraan desa wisata didukung oleh kebijakan pemerintah baik daerah maupun pusat untuk terselenggaranya kegiatan wisata. Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

pengembangan pariwisata adalah usaha-usaha yg terkoordinir dilakukan untuk melengkapi pelayanan, infrastruktur guna untuk meningkatkan jumlah wisatawan.

Pemerintah daerah dari sebuah destinasi wisata bertanggung jawab untuk menyediakan layanan tambahan baik bagi wisatawan maupun pelaku pariwisata. Layanan ini mencakup pemasaran, infrastruktur fisik (seperti jalan, rel kereta api, pasokan air, listrik, telepon, dan sebagainya), serta koordinasi aktivitas dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan di jalan maupun di objek wisata. Selain itu, elemen pendukung seperti lembaga pengelolaan, informasi pariwisata, agen perjalanan, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya juga sangat penting dalam industri pariwisata.¹⁷

5. Faktor Pendukung dan Faktor penghambat

Faktor pendukung adalah elemen-elemen yang berkontribusi pada pengembangan suatu destinasi wisata agar dapat menjadi lebih baik. Faktor ini terkait dengan modal kepariwisataan, di mana sebuah tempat wisata hanya dapat menjadi destinasi wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata. Contoh faktor pendukung meliputi fokus pemerintah dalam pengelolaan destinasi wisata, dukungan masyarakat setempat, serta kekayaan alam yang dimiliki oleh destinasi wisata tersebut.

Menurut Setiawan, faktor pendukung adalah elemen yang memberikan dorongan atau memperluas kegiatan, usaha, atau produksi. Dalam konteks pengembangan pariwisata, faktor pendukung merupakan modal awal dari suatu destinasi wisata yang berupa atraksi yang mampu menarik wisatawan.

Menurut Riyadi dan Bratakusumah dalam Kawengian dkk, faktor keberhasilan atau pendukung dalam pembangunan pariwisata terbagi menjadi

¹⁷ Cooper et. al., *Tourism Principles & Practice* (England: Longman Group Limited., 1993).

lima faktor, yakni lingkungan, sumber daya manusia, sistem yang digunakan, perkembangan ilmu dan teknologi, serta faktor pendaan.¹⁸

Menurut Riyadi dan Bratakusumah dalam Kawengian dkk, faktor lingkungan atau ekologi mencakup aspek masyarakat, lingkungan, dan budaya dalam pengembangan destinasi wisata. Faktor sumber daya manusia menyoroti kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola dan merawat destinasi wisata agar menarik bagi wisatawan. Faktor sistem melibatkan konsep perencanaan pariwisata, termasuk penawaran dan permintaan dalam industri pariwisata. Faktor perkembangan ilmu pengetahuan menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam pengembangan destinasi wisata untuk meningkatkan daya tariknya. Selanjutnya, faktor pendanaan dijelaskan sebagai kebutuhan dana yang diperlukan oleh destinasi wisata untuk mengembangkan infrastruktur dan layanan dengan bantuan dari pemerintah atau pengelola destinasi wisata.¹⁹

Menurut Marlin faktor penunjang atau pendukung dibagi menjadi 3, yaitu;

- a. Modal dan potensi alam merupakan faktor yang mendorong wisatawan untuk melakukan perjalanan demi menikmati keindahan alam, merasakan ketenangan, serta menikmati flora dan fauna yang unik.
- b. Modal dan potensi kebudayaan adalah faktor yang mendorong wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata dengan maksud ingin mengetahui lebih dalam mengenai adat istiadat suatu daerah, serta mempelajari dan menikmati keberagaman budaya yang ada di destinasi wisata tersebut.
- c. Modal dan potensi manusia adalah faktor yang mendorong wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata dengan tujuan untuk mengalami secara langsung kebiasaan atau adat yang dilakukan oleh masyarakat lokal.

¹⁸ A. Setiawan, F., & Saefulloh, "Kolaborasi Yang Dilaksanakan Di Kawasan Wisata Dermaga Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya," *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan* Volume 10 (2019): 71–80.

¹⁹ J. D Kawengian, F., Lengkong, F. D., & Pombengi, "Perencanaan Pembangunan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Minahasa Tenggara," *Jurnal Administrasi Publik* Vol,4 No,5 (2018).

Menurut Lestari, faktor penghambat adalah faktor-faktor yang dapat menghambat perkembangan suatu destinasi wisata atau menyebabkan kegagalan. Contoh dari faktor penghambat termasuk letak geografis dari destinasi wisata dan kondisi budaya atau sosial yang dapat mempengaruhi tingkat kunjungan wisata yang rendah.

Menurut Marlin dan Juita, faktor penghambat dalam daya tarik wisata dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti letak geografis yang rentan terhadap bencana alam, masalah kepemilikan lahan terkait dengan daya tarik wisata, serta kurangnya kerja sama antara pihak-pihak ketiga seperti investor. Keberadaan permasalahan yang mempengaruhi daya tarik wisata di suatu destinasi juga dapat dianggap sebagai faktor penghambat. Ketidakterediaan infrastruktur yang memadai untuk mengelola berbagai potensi wisata dan fasilitas objek wisata juga menjadi kendala dalam pengembangan pariwisata.

Menurut Marlin kendala yang dapat menghambat pengembangan destinasi wisata dibagi menjadi 2, yaitu;

- a. Faktor pendanaan atau ekonomi menjadi kunci bagi perkembangan suatu destinasi wisata. Kurangnya kerja sama antara pengelola, investor, atau pemerintah dapat menghambat pertumbuhan destinasi wisata tersebut.
- b. Kurangnya partisipasi masyarakat atau sumber daya manusia di suatu destinasi wisata merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan destinasi tersebut.²⁰

C. Kerangka Konseptual

Penelitian yang berjudul Analisis Komponen 4A Dalam Peningkatan Daya Tarik Wisata Kuliner Masakan Tradisional Rumah Empangku Di Kabupaten Barru, Pembatasan pengertian suatu istilah merupakan langkah penting dalam

²⁰ Marlin Rosianti dan Tobias Tokan Bunga. Mello, "Analisis Faktor Penunjang Dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata (Studi Pada Objek Wisata Alam Bola Palelo, Kecamatan Mollo Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan)," *Journal of Management (SME's)* Vol, 7 No, (2018): 269–86.

penelitian ini untuk memberikan definisi yang jelas dan menghindari ambiguitas. Hal ini membantu penulis memahami dengan lebih baik apa yang dimaksud dan memastikan penulisan sesuai dengan tujuan serta untuk membatasi cakupan penelitian.

1. Tinjauan Komponen 4A

Destinasi merupakan alasan utama bagi wisatawan untuk melakukan perjalanan. Secara umum perkembangan ekonomi, sosial, dan teknologi di dunia menyebabkan perubahan perilaku terhadap pariwisata, perjalanan, dan keberangkatan dari tempat asal. Selain atraksi dan pelayanan dan ditawarkan sebuah destinasi, wisatawan juga memperhatikan faktor lain seperti keselamatan, keamanan, kebersihan lingkungan dan lalu lintas. Identifikasi kompetitor adalah bagian penting dari suksesnya manajemen pemasaran destinasi pariwisata. Pengalaman baik yang diterima wisatawan dapat membantu mempertahankan sumber daya destinasi dan posisi pascadibanding destinasi lain.

Destinasi pariwisata sebagai sebuah sistem yang kompleks terdiri dari beberapa komponen yakni jaringan bisnis, organisasi, dan infrastruktur yang dapat membantu meningkatkan pengalaman wisatawan. Penulis menggunakan kata destinasi pariwisata sebagai sebuah istilah yang mewakili unsur pembentuk destinasi. Destinasi pariwisata merupakan gabungan dari 4, unsur yang biasa disingkat menjadi:

- a. *Attractions*: Atraksi berupa objek wisata alam natural dan buatan, termasuk event dan festival.
- b. *Amenities*: Fasilitas pada objek wisata termasuk akomodasi berupa hotel/penginapan, restoran/rumah makan, serta penjual makanan, minuman dan souvenir.
- c. *Accsesibility*: Yang termasuk dalam aksesibilitas adalah sarana dan prasarana transportasi baik lokal ataupun

- d. *Ancillary servis*: Lembaga penyelenggara pariwisata lokal yaitu biro perjalanan yang mengurus pemesanan tiket, menyediakan informasi mengenai objek wisata dan menawarkan paket-paket wisata.²¹

Ketersediaan empat unsur pembentuk destinasi yaitu atraksi, fasilitas, aksesabilitas, dan perusahaan jasa pariwisata dengan pengelolaan yang baik, maka akan memotivasi wisatawan untuk berkunjung, yang pada akhirnya destinasi pariwisata akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang dengan baik. Cooper dkk dalam setiawan, mengatakan sebuah objek wisata memiliki empat komponen (4A) yaitu: *attraction, accessibility, amenity dan ancillary*. Berikut adalah penjelasan singkatnya:

a. *Attraction* (Atraksi)

Atraksi adalah komponen yang berperan penting untuk menarik kunjungan wisatawan. Untuk melihat dan menemukan potensi wisata disuatu daerah, seseorang harus melandaskan apa yang wisatawan inginkan. Adapun suatu daerah dengan atraksi yang dapat menarik kunjungan adalah kawasan yang masih alami (*Natural Resources*), memiliki sumber daya budaya, dan memiliki atraksi yang merupakan hasil buatan manusia.

b. *Amenity* (Fasilitas)

Amenitas atau *amenity* yaitu segala bentuk sarana dan prasarana yang dibutuhkan bagi wisatawan selama tinggal di destinasi wisata. Adapun yang dimaksud dari sarana dan prasarana tersebut yaitu: transportasi, penginapan, rumah makan, dan agen travel. Sedangkan prasarana yang paling pokok dan banyak digunakan untuk membangun sarana pariwisata yaitu jalan raya, listrik, persediaan air bersih, fasilitas kebersihan, pelabuhan, bandara, dan lain-lain.

²¹ Noermijati, et. al., *Daya Saing Destinasi Pariwisata: Perspektif Strategis (Studi Pada Masa Pandemi Covid-19)*, ed. Tim UB Press, Pertama (Malang: UB Press, 2019).Hal: 6-7

c. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Aksesibilitas adalah suatu pokok dalam kepariwisataan yang berarti kemudahan daerah satu dengan daerah lain untuk bergerak, karena jika suatu daerah tujuan wisata memiliki aksesibilitas pokok yang terbatas seperti jalan raya, bandara dan pelabuhan, maka wisatawan yang mempengaruhi dalam perkembangan di kawasan tersebut sangat sedikit bahkan tidak ada.

d. *Ancillary* (Pelayanan Tambahan)

Destinasi wisata yang baik adalah memiliki ancillary yang mendukung seperti *tourist information* (informasi wisata), lembaga pengelolaan, lembaga pelayanan dan *travel agent* (agen perjalanan) yang berperan dalam kegiatan kepariwisataan.

2. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata juga memiliki 4 (empat) prinsip dasar sebagai suatu industri yang ideal, hal tersebut dikemukakan oleh (Sobari dalam Anindita, 2015). 4 (empat) prinsip dasar tersebut adalah;

- a. Kelangsungan ekologi dalam pengembangan pariwisata merujuk pada upaya untuk melindungi dan memelihara sumber daya alam yang menjadi atraksi wisata, sehingga dapat dipertahankan dan terjaga dengan baik.
- b. Dalam pengembangan pariwisata, kelangsungan kehidupan sosial dan budaya menyoroti peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial serta pelestarian keutuhan dan keberlanjutan budaya masyarakat.
- c. Dalam konteks pengembangan pariwisata, kelangsungan ekonomi menunjukkan pentingnya menciptakan kesempatan kerja bagi semua individu yang terlibat dalam aktivitas ekonomi pariwisata.
- d. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat dengan memberikan mereka kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata, sehingga dapat meningkatkan kondisi hidup mereka.

3. Faktor Pendorong dan Faktor penghambat

Menurut Marlin faktor penunjang atau pendukung dibagi menjadi 3, yaitu;

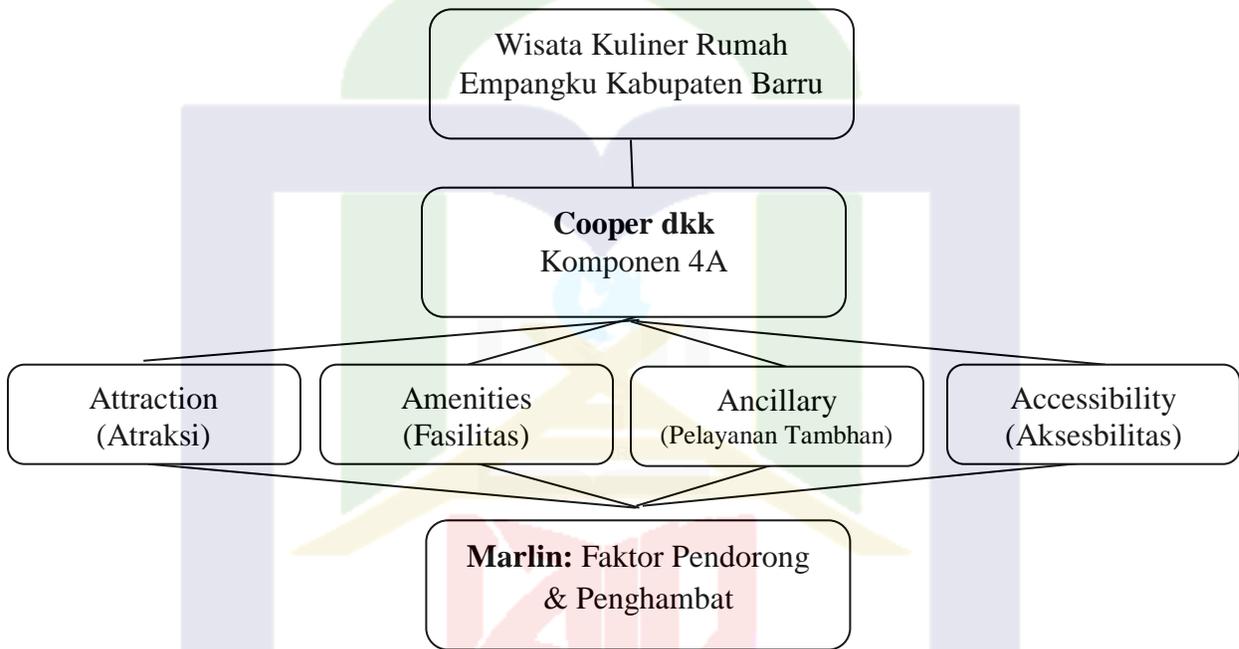
- a. Modal dan potensi alam adalah faktor yang mendorong wisatawan untuk melakukan perjalanan demi menikmati keindahan alam, ketenangan, serta flora dan fauna di suatu destinasi wisata.
- b. Modal dan potensi kebudayaan adalah faktor yang mendorong wisatawan untuk melakukan perjalanan demi menggali informasi mengenai adat istiadat daerah atau untuk mempelajari serta menikmati keberagaman budaya yang ada di destinasi wisata tersebut.
- c. Modal dan potensi manusia adalah faktor yang mendorong wisatawan untuk melakukan perjalanan demi pengalaman langsung terhadap kebiasaan atau adat yang dilakukan oleh masyarakat lokal di destinasi wisata tersebut.

Menurut Marlin kendala yang dapat menghambat pengembangan destinasi wisata dibagi menjadi 2, yaitu;

- a. Ketersediaan pendanaan atau aspek ekonomi suatu destinasi wisata dapat menjadi faktor penentu dalam perkembangannya. Kurangnya kerjasama antara pengelola, investor, atau pemerintah dapat menghambat kemajuan destinasi wisata tersebut.
- b. Faktor yang mempengaruhi perkembangan destinasi wisata adalah kurangnya partisipasi dari masyarakat atau sumber daya manusia di dalamnya.

D. Kerangka Pikir

Kerangka Pikir merupakan sebuah gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan variabel yang merupakan gambaran terhadap fokus penelitian.²² Maka adapun kerangka pikir dari penelitian ini dapat digambarkan secara sederhana dalam bentuk bagan kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1.2 Bagan Kerangka Pikir

²² Fikri M.H.I. et.al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, ed. Andi Nurindah Sari (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2024).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana peneliti menggambarkan objek, fenomena, atau setting sosial dalam bentuk naratif. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang mengandalkan prosedur statistik dan angka, penelitian kualitatif ini menghasilkan data dan fakta yang disajikan dalam bentuk kata-kata atau gambar. Laporan penelitian kualitatif juga mencakup kutipan langsung dari data lapangan untuk mendukung analisis yang disampaikan.²³

Dalam Penelitian kualitatif, datanya berupa kata-kata, keterangan, uraian, dan gambar yang didapat dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto dokumen-dokumen resmi, maka analisis datanya bersifat deskriptif kualitatif.²⁴ Penelitian deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu kondisi secara akurat mengenai fakta-fakta yang berasal dari sumber baik berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber maupun perilaku yang dapat diamati, mengenai Analisis Pengembangan Komponen 4A Daya Tarik Wisata Kuliner di Rumah Empangku Kabupaten Barru.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian ke lapangan untuk mengetahui Analisis Pengembangan Komponen 4A Daya Tarik Wisata Kuliner di Rumah Empangku Kabupaten Barru, karena peneliti akan menemukan jawaban-jawaban dari permasalahan yang ada di lapangan secara langsung dan jelas.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Tempat di mana penelitian dilakukan adalah di lokasi di mana proses penelitian berlangsung, yang bertujuan untuk memberikan kejelasan atau

²³ Albi Anggito and johan Setiawan S.Pd, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, ed. Ella Deffi Lestari, ke1 ed. (Jawa Barat: CV Jejak, 2018). Hal:11

²⁴ Nurul Ulfatin, M.Pd., *Metodologi Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ke-3 (Malang: MNC Media Nusa Creative, 2015). Hal:35

jawaban terhadap tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini fokus pada Rumah Empangku di Kabupaten Barru.

2) Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dimulai setelah penelitian disusun, dan penelitian ini direncanakan berlangsung selama satu bulan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan.²⁵ Oleh karena itu, peneliti fokus pada permasalahan yang ada, yaitu apa saja faktor pendorong dan faktor penghambat yang terdapat pada pengembangan komponen 4A di Rumah Empangku Kabupaten Barru. Studi ini akan menggunakan metodologi kualitatif untuk mengasah subjek ini. Disamping itu, penelitian kualitatif dipilih karena fenomena yang diamati membutuhkan pengamatan terbuka, lebih mudah menghadapi kenyataan, dan memungkinkan adanya hubungan emosional antara peneliti dan responden untuk memperoleh data yang mendalam.

D. Jenis dan Sumber Data

Data primer dan sekunder adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.

1) Data Primer

Data yang diperoleh oleh peneliti langsung dari sumbernya disebut data primer. Data ini juga dikenal sebagai data asli atau data baru yang selalu terkini. Untuk memperoleh data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung menggunakan teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

²⁵ Moleong, L.J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).

2) Data Sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang sudah ada disebut data sekunder. Data ini merupakan informasi yang diambil dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain. Dalam konteks analisis komponen 4A dalam peningkatan daya tarik wisata kuliner masakan tradisional Rumah Empangku di Kabupaten Barru, peneliti menggunakan data sekunder untuk mendukung penelitiannya.²⁶

E. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah proses pengamatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data tentang suatu masalah, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman atau sebagai alat untuk memverifikasi atau menguji informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Sebagai metode ilmiah, observasi didefinisikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena yang diselidiki secara sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non-partisipan di mana peneliti hanya mengamati langsung kondisi objek di Rumah Empangku Kabupaten Barru.²⁷

2) Dokumentasi

Metode dokumentasi melibatkan pengumpulan data seperti foto, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sejenisnya yang relevan dengan variabel atau topik yang diteliti. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi yang digunakan mencakup pengambilan gambar, data tertulis yang mencakup keterangan dan penjelasan dari hasil wawancara, serta foto-foto dari wawancara terkait dengan Analisis komponen 4A Dalam

²⁶ Sandu Siyoto, SKM., M.Kes dan M. Ali Sodik, M.A, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Ayup, Ke-1 (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).Hal: 68

²⁷ Esty Aryani Safitrihy, *Asemen Teknik Tes Dan Non Tes*, ed. Cakti Indra gunawan, Ke-1 (Malang: CV IRDH, 2018).hal:48

Peningkatan Daya Tarik Wisata Kuliner Masakan Tradisional Rumah Empangku Kabupaten Barru. Tujuan dari penggunaan teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data tulisan yang diperlukan.

3) Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi langsung antara peneliti dan responden dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan perspektif subjek penelitian. Terdapat dua jenis pedoman wawancara secara umum: pertama, pedoman wawancara tidak terstruktur, di mana hanya garis besar yang ditentukan dan pewawancara memerlukan kreativitas yang tinggi; kedua, pedoman wawancara terstruktur, yang disusun secara terperinci mirip dengan *checklist*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan wawancara tidak terstruktur yang lebih fleksibel dan tidak membatasi responden dengan pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendekatan ini memberikan kebebasan penuh kepada responden untuk menyampaikan pendapat, pengalaman, dan perspektif mereka secara mendalam tentang topik yang kompleks.²⁸

F. Uji Keabsahan Data

Tujuan dari uji keabsahan data adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat, konsisten, dan mewakili fenomena yang sedang diteliti. Berikut ini adalah beberapa teknik umum yang digunakan untuk menguji keabsahan data:

1) Uji Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas dapat dianggap tercapai ketika apa yang dilaporkan oleh peneliti sesuai dengan realitas yang sebenarnya dari objek yang diteliti. Uji kredibilitas data penelitian kualitatif meliputi berbagai

²⁸ Sandu Siyoto, SKM., M.Kes dan M. Ali Sodik, M.A., *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Ayup, Ke-1 (Yogyakarta, 2015).Hal:76-77

metode seperti memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketelitian, melakukan triangulasi, menganalisis kasus negatif, menggunakan referensi bahan, dan melakukan *member check*.

2) Uji Dependabilitas

Uji dependabilitas biasanya dilihat dari sejauh mana satu temuan pada metode kualitatif menunjukkan hasil yang konsisten ketika peneliti lain melakukan penelitian pada waktu yang berbeda namun diteliti dengan menggunakan metodologi dan daftar pertanyaan yang serupa. Terdapat dua perspektif pengertian reliabilitas dalam paradigma metode kualitatif. Yang pertama diartikan sebagai tingkat konsistensi dari suatu alat ukur dan berikutnya reliabilitas dipandang sebagai ukuran dari sebuah alat ukur yang digunakan untuk mengukur objek yang memang sudah direncanakan untuk mengukurnya.²⁹

3) Uji Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai konsep transparansi, di mana peneliti menyediakan informasi yang jelas kepada publik mengenai proses dan elemen-elemen penelitiannya. Hal ini memberikan kesempatan bagi pihak lain untuk mengevaluasi hasil temuan peneliti serta mencapai kesepakatan mengenai interpretasi dan analisis yang dilakukan.³⁰

G. Teknik Analisis Data

1) Pengolahan Data,

Tujuan dari analisis data adalah untuk menguraikan data agar lebih dapat dipahami dan kemudian menarik kesimpulan. Kesimpulan dari analisis data sering kali didasarkan pada pengujian hipotesis atau dugaan dari sampel data. Proses analisis data menjadi pedoman bagi peneliti, dan dalam konteks

²⁹ Rifka Agustianti, *et al., eds., Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, ed. Nanny Mayasari Ni Putu Gatriyani, Ke-1 (Makassar: CV. Tohar Media, 2022).Hal: 186

³⁰ Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis*, ed. M. Hidayat, Ke-1 (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022). Hal: 138

pengumpulan data kualitatif, analisis data berlangsung sepanjang proses pengumpulan data hingga selesai, mengikuti tahapan sebagai berikut:

1) Pengelolaan Data

Ini adalah proses untuk menginterpretasikan makna dari sejumlah data yang ada, yang tidak hanya berfokus pada apa yang secara eksplisit terungkap, tetapi lebih pada memahami atau menafsirkan apa yang tersirat di dalam data tersebut.

2) Reduksi Kata

Reduksi data merujuk pada proses pengurangan data, baik dengan menghilangkan informasi yang tidak perlu atau tidak relevan, maupun dengan menambahkan data yang dianggap masih kurang.

3) Penyajian Data

Penyajian data melibatkan proses pengorganisasian informasi berdasarkan kategori atau kelompok yang diperlukan. Proses ini menggabungkan informasi dari hasil wawancara dengan berbagai sumber data dan studi dokumentasi. Data disajikan dalam bentuk narasi, di mana setiap kejadian atau fenomena dideskripsikan secara objektif, kemudian peneliti memberikan interpretasi atau evaluasi untuk memberikan makna pada data tersebut.

4) Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses menyusun makna dari hasil penelitian yang disampaikan dalam kalimat yang ringkas, jelas, dan mudah dipahami. Proses ini melibatkan peninjauan berulang terhadap kebenaran, relevansi, dan konsistensi kesimpulan tersebut dengan judul dan perumusan masalah penelitian.³¹

³¹ Mukhtazar, M.Pd, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: ABSOLUTE MEDIA, 2020).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bagian hasil menyajikan jawaban untuk masalah penelitian secara tepat, lengkap, dan jelas. Ilustrasi dalam bentuk tabel atau gambar dapat digunakan sebagai pelengkap hasil paparan untuk memperjelas dan memperpendek uraian. Penulis tidak boleh mengulangi membaca data yang telah disajikan dalam bentuk tabel atau gambar. Hasil penelitian harus didiskusikan dengan jelas dan rinci. Diskusi harus didukung oleh sumber referensi utama dan terbaru.

Pada penelitian ini informasi yang didapat oleh peneliti selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dan juga narasumber yang menjadi peran penting dalam memberikan informasi mengenai Rumah Empangku. Wawancara akan dilakukan secara semi-terstruktur dengan pengambilan sampelnya melakukan wawancara langsung. Maka dari itu peneliti memilih informan kunci yang terdiri dari pengelola dan juga wisatawan. Peneliti mewawancarai pengelola dari Rumah Empangku dan peneliti juga memerlukan informasi mengenai pandangan wisatawan yang berkunjung ke Rumah Empangku untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan, maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan beberapa wisatawan yang berkunjung ke Rumah Empangku saat sedang melakukan observasi lapangan.

Pada bagian ini peneliti menyajikan data pada hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada BAB I, yaitu : Bagaimana penerapan komponen 4A dan apa saja faktor pendukung serta faktor penghambat yang terdapat pada komponen 4A di Rumah Empangku Kabupaten Barru.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu peneliti melakukan pengamatan langsung kelapangan sehingga dapat mengetahui

bagaimana penerapan komponen 4A dalam peningkatan daya tarik wisata kuliner, adapun penerapan konsep 4A yang ada di Rumah Empangku sebagai berikut:

1. Komponen 4A (*Attraction, Amenities, Ancillary dan Accessibility*)

a. Attraction

1) Atraksi Alam

Hasil dari penelitian yang ditemukan bahwa Rumah Empangku memiliki atraksi alam yaitu empang dan pesisir pantai, empang yang banyak dan luas membuat wisatawan tertarik melihat dan menikmati empang sedangkan atraksi pesisir pantai yang indah membuat pengunjung dapat menikmati suara ombak-ombak kecil dan pemandangan laut sehingga pengunjung betah menikmati makanan yang disajikan.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Syukur Aditya sebagai pengelola mengatakan bahwa :

“Kita masih memanfaatkan suasana alam yang tersedia untuk memanjakan pengunjung, perpaduan view gunung, laut, tambak tradisional suasana siang masih tetap sejuk dengan ada nya pohon yang rindang di Rumah Empangku”³²

Pengelola juga menyadari bahwa empang dan pesisir pantai yang cukup bagus menarik daya tarik pengunjung untuk mendatangi Rumah Empangku membuat suasana dan perasaan sangat baik karena menghilangkan sedikit penat saat melihat pemandangan kebanyakan pengunjung makan diluar ruangan atau di gazebo dari pada di dalam karena pengunjung dapat merasakan indahnya alam dan angin sepoi-sepoi. Hal lain yang membuat rumah makan Rumah Empangku memiliki daya tarik untuk wisatawan adalah menurut Ibu Rahma selaku wisatawan ia berpendapat bahwa rumah makan Rumah Empangku memberikan kesan beda dari rumah makan lainnya karena outdoor (diluar ruangan) untuk menikmati pemandangan.

³² Syukur Aditya, Pengelola, Wawancara di Rumah Empangku Tanggal 21 Juni 2024

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Rahma sebagai wisatawan mengatakan bahwa:

“Atraksi yang dimiliki rumah empangku sangat merasa nyaman dan tenang, atraksi alam ini membuatnya betah untuk berlama-lama karena sejuk dan pas untuk beristirahat untuk perjalanan jauh, Rumah Empangku memiliki alam yang indah beda dari rumah makan lainnya, jarang rumah makan dipinggir empang melihat langsung empang-empang yang luas.”³³

Adapun wawancara dengan Ibu Dewi terkait suasana Rumah Empangku selaku wisatawan yang pertama kali berkunjung berikut adalah hasil wawancaranya:

“Kalau menurut saya suasananya. Selain makanannya memang enak, suasananya sangat membuat saya nyaman dan mendukung untuk menikmati makanan. Menikmati makanan yang enak dengan tempatnya bagus itu menggugah selera. Jadi pemandangannya yang bisa dilihat dari gazebo viewnya benar-benar pinggir pesisir pantai dan tambak, menurut saya itu bagus. Soalnya saya baru pertama makan di tempat seperti itu, di tempat asal saya Jakarta dan ini pertama kali saya makan di pinggir tambak.”³⁴

Dari hasil perbandingan wawancara oleh narasumber yaitu Ibu Rahma dan Ibu Dewi selaku wisatawan serta Bapak Syukur Aditya selaku Pengelola Rumah Empang, peneliti menemukan bahwa pada atraksi alam yang dimiliki Rumah Empangku, baik wisatawan maupun pengelola sama-sama menyadari bahwa atraksi dari Rumah Empangku adalah keindahan alam empang dan pantai yang masih alami tanpa banyak fasilitas yang ditambah selain akses menuju pantai dan juga rumah makan yang berada tengah-tengah empang dan pesisir pantai membuat para pengunjung betah melihat pemandangan alam yang ada akan keindahan alam yang dimiliki Rumah Empangku. Dengan adanya pesisir pantai dan empang, membuat Rumah Empangku menjadi rumah makan yang cukup diminati oleh wisatawan untuk sekedar bersantai atau mencicipi kuliner.

³³ Rahma, Wisatawan, Wawancara di Rumah Empangku Tanggal 21 Juni 2024

³⁴ Dewi, Wisatawan, Wawancara di Rumah Empangku Tanggal 25 Juni 2024



Gambar 2.2 Empang dan Laut Rumah Empangku

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2024

2) Atraksi Budaya

Atraksi yang dimiliki Rumah Empangku adalah kuliner tradisionalnya adapun wawancara yang dilakukan peneliti terkait atraksi budaya pada Rumah Empangku kepada pengelola.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Syukur Aditya sebagai pengelola mengatakan bahwa:

“Makanan tradisional yang kami jual adalah masakan khas rumahan, budaya kuliner yang sering ada di tiap menu rumahan. Namun berbeda dari Rumah Empangku yang lengkap dan siap dihidangkan, begitupun dengan suasananya sedikit berbeda dengan suasana rumah. Dalam memilih menu makanan kami menyiapkan banyak pilihan makanan, mulai dari yang murah sampai menengah atas dengan cita rasa yang boleh dibandingkan dengan tempat lain. Menyediakan seafood yang segar langsung dari empang dan laut. Salah satu *best seller* makanan Rumah Empangku adalah udang asam manis”³⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dikatakan bahwa Rumah Empangku memiliki berbagai macam masakan tradisional dengan harga yang murah sampai menengah keatas dengan cita rasa yang dapat bersaing dengan rumah makan lainnya.

Makanan yang disediakan tidak jauh berbeda dengan makanan tradisional lainnya. Hampir seluruh makanan menggunakan bahan segar serta rempah-

³⁵ Syukur Aditya, Pengelola, Wawancara di Rumah Empangku tanggal 25 Juni 2024

rempah dan bumbu yang didapatkan di sekitar kawasan Rumah Empangku. Penyediaan kuliner menggunakan bahan yang segar karena langsung dari empang dan tangkapan hasil nelayan di laut yang dapat disajikan kepada wisatawan. Bahan makanan diperoleh dari hasil membeli di pasar. Bahan makanan didapatkan saat pagi hari di pasar, kemudian langsung diolah menjadi makanan yang siap disajikan kepada wisatawan. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan pengelola Rumah Empangku yaitu sebagai berikut.

"Fresh, Ikan, cumi-cumi langsung dari tangkapan nelayan yang saya beli biasanya kalau belum ada yang pesanan kami menyimpannya di empang sedangkan kalau udang kami punya sendiri karena kami punya tambak yang kami olah kalau bahan-bahan dapur kami hanya membeli di pasar pagi itu juga, jadi seandainya hari ini makan pagi itu juga semua bahan baru datang. Seperti contohnya tadi pagi kita masak langsung tidak pakai nginap di kulkas. Jadi tidak ada masakan yang tandon di rumah. Sayur juga seperti itu, pagi sebelum buka pegawai saya ke pasar kalau ada yang pesen selanjutnya."³⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa bahan makanan yang digunakan masih segar. Ikan cumi-cumi pengelola langsung membeli dari tangkapan nelayan dan ketika belum disajikan pengelola menyimpannya di tambak/empang, sedangkan udang pengelola homestay sendiri yang terletak di dekat rumah makan. Bahan makanan lain seperti sayur diperoleh di pasar pada pagi hari untuk menjaga kesegaran bahan makanan, selain diperoleh dari hasil kebun juga diperoleh dari pasar pada saat pagi hari. Setelah semua bahan diperoleh kemudian dimasak lalu disajikan kepada wisatawan, jadi tidak ada bahan makanan yang disimpan.

Cara pembuatan sambal sangat bermacam-macam, tergantung jenisnya. Sambal seperti sambal matah dibuat dengan bahan mentah, yang bisa

³⁶Syukur Aditya, Pengelola, Wawancara di Rumah Empangku tanggal 25 Juni 2024

disajikan secara mentah atau ditumis dengan minyak goreng. Sambal petis, sambal oncom, dan sambal tempe merupakan hasil fermentasi. Metode memasaknya juga berbeda-beda, antara lain diulek, digoreng, ditumis, direbus, dan dibakar. Namun pada BAB I terdapat keluhan wisatawan kuliner terkait sambal yang disajikan Rumah Empangku pada google ulasan. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Syukur Aditya sebagai pengelola terkait google ulasan Rumah Empangku mengatakan bahwa:

“Ulasan tersebut sudah berlalu tahun yang lalu, menjadikan motivasi bagi kami dan menjadikan pembelajaran agar keinginan customer terpenuhi supaya Rumah Empangku lebih baik kedepannya. Saat ini sudah tidak ada keluhan terkait sambal yang kami sajikan.”³⁷

Berdasarkan wawancara pengelola bahwa ulasan pada google Rumah Empangku sudah lama, dan saat ini sudah tidak ada yang mengeluhkan pada sambal yang disajikan Rumah Empangku. Tetapi terdapat saran dan masukan dari wisatawan kuliner yang berkunjung berikut adalah hasil wawancara Bapak Sukur selaku wisatawan kuliner yang berkunjung:

“menurut saya rasanya sudah pas, pedanya juga sudah pas nikmati menambah selera makan, apalagi saya suka yang pedas-pedas.”³⁸

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui Rumah Empangku sudah jauh lebih baik, sudah pas diselera yang suka pedas, Selain itu adapun wawancara Ibu Syarifah terkait sambal Rumah Empangku,

"sangat puas sambalnya enak, sepertinya kalo ada level tingkat kepedasan lebih bagus lagi"³⁹

Dari hasil wawancara diatas bahwa sambal Rumah Empangku sudah memuaskan para wisatawan kuliner adapun Ibu Syariah mengatakan baiknya ada level tingkat kepedasan agar yang suka maupun tidak suka pedas dapat menikmati kuliner tersebut.

³⁷ Syukur Aditya, Pengelola, Wawancara di Rumah Empangku tanggal 25 Juni 2024

³⁸ Sukur, Wisatawan, Wawancara di Rumah Empangku tanggal 25 Juni 2024

³⁹ Syarifah, Wisatawan, Wawancara di Rumah Empangku tanggal 25 Juni 2024



Gambar 2.3 Menu Best Seller Rumah Empangku

Sumber: Instagram @rumah_empangku, 2024

Dari gambar 2.3 diatas merupakan akun pribadi milik Rumah Empangku, dan salah satu yang diposting dalam mempromosikan kuliner *best seller* mereka, Rumah Empangku juga mempromosikan kuliner mereka di *instagram* Syukur Aditya selaku pengelola mengatakan bahwa Rumah Empangku memiliki menu *best seller* yang banyak diminati oleh wisatawan kuliner dikarenakan memiliki rasa yang enak, segar dan juga harga sangat terjangkau Rp. 27.000 seporsi.

Selain udang asam manis yang jadi *best seller* Rumah Empangku. Adapun menu populer yang sering di pesan wisatawan kuliner. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Syukur Aditya sebagai pengelola mengatakan bahwa:

“Pengunjung suka dengan seafood kami karena langsung dari empang dan sebagian kami membeli kepada nelayan lokal. Sehingga kebanyakan pengunjung kami membeli seafood. Menu yang paling

banyak dipesan pengunjung seperti ikan bakar, ikan kuah kuning, ikan goreng, udang dan cumi.⁴⁰

Berikut adalah produk dan harga yang paling sering dipesan pengunjung Rumah Empangku.

Tabel 4.1

Daftar Produk Populer dan Harga Wisata Kuliner Rumah Empangku

Produk	Harga
Ikan Bakar+Nasi+ Sayur	Rp. 40.000
Ikan Masak+Nasi+Sayur	Rp. 40.000
Ikan Goreng+Nasi+Sayur	Rp. 40.000
Ikan Bandeng+Nasi+Sayur	Rp. 25.000
Ikan Bakar+Nasi+Sop	Rp. 25.000
Udang Krispi+Nasi+Sop	Rp. 27.000
Palekko Bebek+Nasi+Sop	Rp. 27.000

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2024

Dari banyaknya ulasan yang sama pada google Ulasan Rumah Empangku terdapat beberapa pilihan menu populer menurut wisatawan kuliner yang berkunjung. Berikut adalah beberapa ulasan menu yang paling banyak di gemari wisatawan. "Ikan bakarnya mantap" ulasan Mirnawati Gaib, "Ikan goreng tepung dan ikan masak manyuss" ulasan Gasri Hamida, "ayam bakarnya enak dan murah" ulasan dari Andi Arsidi selain ulasan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu wisatawan yang ada di Rumah Empangku bersama Ibu Syifah terkait kuliner yang ada di Rumah Empangku.

“Masakan tradisional Rumah Empangku sangat enak dan harga sangat terjangkau, selain makanan berat mereka juga menyediakan berbagai macam makanan ringan/cemilan juga minuman rasa yang beraneka ragam untuk bersantai dan menikmati pemandangan.”⁴¹

⁴⁰ Syukur Aditya, Pengelola, Wawancara di Rumah Empangku tanggal 25 Juni 2024

⁴¹ Syifah, Wisatawan, Wawancara di Rumah Empangku Tanggal 25 Juni 2024

Dari hasil perbandingan wawancara oleh dua narasumber yaitu Ibu Syifah selaku wisatawan serta Bapak Syukur Aditya selaku Pengelola Rumah Empang, peneliti menemukan bahwa pada atraksi budaya yang dimiliki Rumah Empangku, baik wisatawan maupun pengelola sama-sama menyadari bahwa atraksi budaya dari Rumah Empangku adalah masakan tradisionalnya yang beraneka ragam. Berikut adalah daftar menu Empangku.

Tabel 4.2

Daftar Varian Menu Rumah Empangku

Menu Utama	Gorengan	Minuman
Ikan Laut	Roti Bakar	Aneka Ice Bland
Ikan Bandeng	Ubi Goreng	Aneka Juice
Ikan Bandeng Tanpa Tulang	Pisang Coklat Keju	Teh Tarik
Ayam Krispi	Pisang Goreng Original	Teh Panas/Dingin
Ayam Bakar	Pisang Peppe	Kopi Rebusta
Ayam Goreng Lalapan	Kentang Goreng	Kopi& Susu Beruang
Ayam Goreng Saus Madu	Cireng	Jeruk Panas/Dingin
Ayam Geprek	Risol Sayur	Lemon Tea Panas/ Dingin
Udang AsamManis	Risol Coklat	Es Kopi
Udang Krispi	Banana Rool	Es Cendol& Tape
Cumi Hitam	Chese Stik Rool	Es Campur
Cumi Krispi	Kardet Ubi	Es Poteng
Palekko Bebek Besar		Es Kelapa Gula Merah
Palekko Bebek Kecil		Es Kelapa Sirup
Bebek Goreng		Soda Gembira
Ikan Kering		
Nasi Goreng		
Mie Goreng		
Indomie		
Cah Kangkung/ Sawi		
Lawa		



Gambar 2.4 Daftar Menu Rumah Makan Empangku

Sumber: Rumah Empangku

3) Atraksi Buatan

Adapun atraksi buatan yang dimiliki Rumah Empangku. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Syukur Aditya sebagai pengelola terkait atraksi buatan Rumah Empangku mengatakan bahwa:

“Disini kami hanya meyiapkan fasilitas penunjang yang memudahkan pengunjung jika ingin menikmati suasana yang ada, terdapat gazebo tempat bersantai menikmati makanan, taman bermain untuk anak-anak agar tidak mudah bosan, dan spot foto untuk mengabadikan momen di Rumah Empangku.”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dikatakan bahwa Rumah Empangku memiliki berbagai daya tarik buatan antara lain gazebo, taman bermain anak dan spot foto. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Astari sebagai wisatawan mengatakan bahwa:

“Salah satu daya tarik buatan Rumah Empangku dari tempat makan lainnya adalah *Playground* taman bermain anak, karena saya memiliki dua anak yang masih membutuhkan hi buran yang sesuai dengan usianya. Sehingga saat menikmati makanan dan keindahan alam anak-

⁴² Syukur Aditya, Pengelola, Wawancara di Rumah Empangku tanggal 21 Juni 2024

anak tidak rewel dan tidak bosan karena mereka asik untuk bermain.”⁴³



Gambar 2.5 Playground, Rumah Empangku

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2024

Berdasarkan gambar yang diatas dapat dilihat bahwa Rumah Empangku memiliki daya tarik buatan yaitu taman bermain anak, Berdasarkan hasil wawancara Ibu Astari dikatakan bahwa Keberadaan playground dapat menjadi daya tarik tambahan bagi tempat wisata atau restoran. Banyak keluarga memilih tempat-tempat yang memiliki fasilitas bermain untuk anak-anak mereka, sehingga meningkatkan minat dan kunjungan wisatawan atau pembeli.

Selain taman bermain anak Rumah Empangku juga memiliki daya tarik buatan yaitu gazebo yang di cat dengan warna-warni dan banyak spot foto.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Syarifah sebagai wisatawan mengatakan bahwa:

‘Gazebo yang dimiliki Rumah Empangku sangat nyaman untuk peristirahatan, santai, dan menikmati makanan, gazebo yang dimilikipun sangat bagus karena catnya senada warna-warni membuat kita sebagai pengunjung memandangnya sangat senang, selain gazebo

⁴³ Astari, Wisatawan, Wawancara di Rumah Empangku Tanggal 21 Juni 2024

banyak tempat spot foto yang bagus dari sisi manapun yang kita inginkan.⁴⁴



Gambar 2.6 Gazebo, Rumah Empangku

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2024

Berdasarkan gambar yang diatas dapat dilihat bahwa Rumah Empangku memiliki daya tarik buatan selain taman bermain anak yaitu gazebo dan spot foto, dapat diketahui gazebo dan spot foto dapat menambah daya tarik Rumah Empangku dan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan. Selain menarik, gazebo tempat bersantai dan tempat peristirahatan sementara bagi pengunjung. Adanya sebuah Spot foto di tempat wisata kuliner dibuat untuk memberikan pengunjung tempat untuk mengabadikan momen dan kenangan mereka saat berada di tempat wisata kuliner ini. Selain itu, spot foto yang menarik serta unik juga dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk datang ke tempat itu, karena mereka dapat mengabadikan momen terbaik di spot foto yang unik dan menarik.

Tabel 4.3 Tabel Rangkuman Faktor Attraction

<i>Attraction</i>	Pengelola	Wisatawan	Penjabaran
Atraksi Alam	✓	✓	Rumah Empangku memanfaatkan suasana alam yang tersedia alami tanpa banyak fasilitas, memiliki keindahan

⁴⁴ Syarifah, Wisatawan, Wawancara di Rumah Empangku Tanggal 21 Juni 2024

			alam yang masih terjaga seperti view gunung, empang dan pesisir pantai.
Atraksi Budaya	✓	✓	Memiliki berbagai macam minuman dan makanan tradisional khas daerah.
Atraksi Buatan	✓	✓	Daya tarik buatan yang ada di Rumah Empangku yaitu terdapat gazebo tempat menyantap makanan atau bersantai yang di cat senada dengan warna – warni yang membuat mata yang melihat senang. Rumah empangku juga menyediakan taman bermain (playground) untuk anak-anak serta banyak spot foto.

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2024

b. Amenities

Menurut Bapak Syukur Aditya selaku Pengelola dari Rumah Empangku mengatakan bahwa ada beberapa amenities yang ada pada Rumah Empangku untuk membantu dan mempermudah wisatawan ketika berada di lokasi wisata kuliner tersebut.

1) Fasilitas

Fasilitas merupakan hal penunjang dalam memberikan pelayanan untuk kebutuhan wisatawan selama berada di lokasi destinasi wisata. Rumah Empangku memiliki fasilitas penunjang berupa gasebo sembilang buah, mushollah, toilet umum ada enam buah serta ruang pertemuan menyantap makanan ataupun tempat beristirahat. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Syukur Aditya sebagai Pengelola mengatakan bahwa:

‘Selama 6 tahun beroperasi kami telah membangun beberapa fasilitas penunjang, toilet 5, mushollah, ruang pertemuan, gasebo 9, dan

kapasitas keseluruhan bisa menampung 100 an orang lebih di waktu bersamaan⁴⁵

Mengetahui bahwa membutuhkan tempat peristirahatan dari perjalanan jauh, pengelola sengaja membuat tempat sebagai tempat menikmati makanan atau peristirahatan sehingga wisatawan dapat beristirahat dan menikmati makanan sejenak sebelum melanjutkan perjalanan. Ibu Mia selaku wisatawan juga yang sangat bersyukur akan adanya tempat peristirahatan pada akses Rumah Empangku sehingga mereka dapat dengan nyaman menikmati wisata kuliner tersebut. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Mia sebagai wisatawan mengatakan bahwa:

“Fasilitas gazebo ini sangat nyaman untuk beristirahat dari perjalanan, sangat membantu untuk kita yang dari perjalanan jauh untuk singgah sementara beristirahat dan menikmati makanan, walaupun ada kursi dan meja yang disediakan tetapi menikmati makanan di gazebo lebih enak dan nyaman seperti suasana rumah bersama keluarga.”⁴⁶



Gambar 2.7 Suasana makan bersama, Rumah Empangku

Sumber: Wisatawan, Google Ulasan

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui suasana makan bersama digazebo fasilitas milik Rumah Empangku, wisatawan keluarga yang sedang

⁴⁵ Syukur Aditya, Pengelola, Wawancara di Rumah Empangku Tanggal 23 Juni 2024

⁴⁶ Mia, Wisatawan, Wawancara di Rumah Empangku Tanggal 23 Juni 2024

menikmati makan bersama. Syukur Aditya selaku pengelola mengatakan bahwa waktu yang paling sering dikunjungi para pengunjung wisatawan kuliner Rumah Empangku adalah sabtu dan minggu masih menjadi waktu pavorit untuk menjadi tempat santai menikmati liburan bersama keluarga.

Setiap meja di warung makan atau restoran biasanya dilengkapi dengan peralatan makan yang disediakan. Alat makan ini disiapkan untuk memudahkan pengunjung yang memerlukannya. Alat-alat tersebut meliputi sendok, garpu, piring, pisau, mangkok, dan gelas. Sekilas peralatan tersebut biasa digunakan untuk menikmati makanan, namun rumah makan Rumah Empangku tidak menyediakan alat makan yang ada di meja makan untuk pengunjung hanya saja disediakan langsung oleh pegawainya. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Syukur Aditya sebagai pengelola mengatakan bahwa:

“Dulu kami menerapkan alat makan meja makan tetapi setelah dipikir dan melihat warung makan maupun resto kami juga mengikuti karena alasannya tidak memakan tempat, membuat meja terlihat rapi dan bersih, menghindari alat makan yang hilang, cukup kami yang menyiapkan dengan makanannya.⁴⁷”

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami Rumah Empangku memiliki alasan tersendiri untuk restonya, Adapun wawancara Ibu Rahma terkait fasilitas yang ada dimeja makan.

“Menurut kami tidak merasa terganggu, karena sudah ada alat makan yang disediakan oleh pelayannya jadi kita hanya duduk sambil menikmati untuk menunggu makanan yang ada.⁴⁸”

Adapun wawancara Ibu Mia selaku wisatawan kuliner Rumah Empangku berikut ini:

⁴⁷ Syukur Aditya, Pengelola, Wawancara di Rumah Empangku tanggal 25 Juni 2024

⁴⁸ Rahma, Wisatawan, Wawancara di Rumah Empangku tanggal 25 Juni 2024

Kami tidak masalahkan hal itu karna alat makannya sudah disiapkan sama pelayannya dengan pesanan kami, kalau menurut saya itu malah baik karena membuat meja rapi, bersih dan tidak sempit.⁴⁹

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa alat dimeja makan tidak mempengaruhi nilai fasilitas Rumah Empangku, karena berpacu pada positif yang membuat suasana meja makan menjadi rapi dan bersih. Selain wawancara diatas, adapun wawancara Ibu Sari terkait alat makan dimeja makan.

"Menurut saya sepertinya rata-rata rumah makan sudah seperti ini, cuma mungkin kalau datangnya rombongan harus banyak-banyak menyediakan alat makan seperti sendok, garpu lombokdan kecap. Sehingga wisatawan yang datang berrombongan tidak kekurangan alat makan."⁵⁰

Berdasarkan wawancara di atas bahwa Ibu Mia menyarankan untuk Rumah Empangku ketika wisatawan datang berrombongan baiknya alat makannya dilebihkan sehinggam yang datang berrombongan tidak kekurangan alat makan. Dapat disimpulkan bahwa alat makan dimeja makan maupun digazebo tidak menjadi masalah bagi pengunjung karena sudah ada di siapkan pelayan dari Rumah Empangku. Adapun saran dari Ibu mia untuk pengelola agar Rumah Empangku dapat menjadi lebih baik kedepannya.

Selain itu adanya toilet umum sarana yang digunakan untuk wisatawan memudahkan buang air kecil dan buang air besar atau untuk membersihkan diri mereka. Toilet umum sangat penting bagi wisatawan, ada 5 toilet umum yang berbeda di setiap sudutnya sengaja dibuatkan oleh pengelola karena supaya tidak mengantri dan tidak jauh dari jangkauan wisatawan ditempat mereka. Pengelola mengetahui apa yang diperlukan oleh wisatawan ketika mereka berkunjung ke Rum ah Empangku.

⁴⁹ Mia, Wisatawan , Wawancara di Rumah Empangku tanggal 25 Juni 2024

⁵⁰ Sari, Wisatawan, Wawancara di Rumah Empangku tanggal 25 Juni 2024



Gambar 2.8 Toilet dan Musholla, Rumah Empangku

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2024

Berdasarkan gambar diatas 3.2 bahwa Rumah Empangku juga menyediakan mushollah bagi wisatawan yang berkunjung saat perjalanan jauh, fasilitas ini diperlukan wisatawan muslim karena waktu layanan yang panjang, dimana tuntunan shalat wajib dilaksanakan lima waktu dalam sehari sehingga musholla sebagai fasilitas umum mutlak diperlukan. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Sukur sebagai wisatawan mengatakan bahwa:

“Dengan adanya fasilitas musholla dirumah makan maupun wisata sangat memudahkan kami sebagai umat muslim untuk shalat sehingga jika kita ingin berlama-lama tidak perlu risau lagi, cukup menikmati makanan ataupun wisata ,jika waktu shalat tiba waktunya shalat karena sudah ada fasilitas mushollah, apalagi kami dari perjalanan jauh agak sedikit terlambat shalat jadi dengan adanya fasilitas mushollah sangat membantu.”⁵¹

Dari penjelasan diatas mengenai pelayanan fasilitas yang telah disebutkan oleh pengelola dapat disimpulkan bahwa wisata kuliner Rumah Empangku telah meunjang kebutuhan pengunjung untuk tetap dapat melakukan kegiatan ibadah selama berada dilokasi rumah makan. kelengkapan peralatan sholat seperti mukenah untuk perempuan, sajadah dan kain sarung juga tersedia didalam mushollah. Menyediakan musholla wisatawan khusus muslim dari

⁵¹ Sukur, Wisatawan, Wawancara di Rumah Empangku Tanggal 21 Juni 2024

perjalanan jauh, sangat membantu ketika mereka beristirahat serta ketika wisatawan ingin berlama-lama menikmati wisata kuliner berbasis alam tidak risau lagi untuk mencari musholla atau mesjid.

Rumah Empangku juga menyediakan empat wastafel bagi pengunjung di beberapa sudut, agar pengunjung yang selesai makan bisa mencuci tangannya dan dapat membasuh muka. Wastafel ini sangat penting di restorat atau rumah makan karena bau amis pada tangan sehabis makan atau ingin makan dapat membersihkan tangannya.

Fasilitas parkir pada rumah makan (restaurant) merupakan suatu kewajiban yang harus dimiliki oleh pengelola agar tidak akan menimbulkan gangguan terhadap lalu lintas yang lewat di sekitar lokasi. Fasilitas parkir bertujuan untuk memberikan tempat istirahat kendaraan dan menunjang kelancaran arus lalu lintas. Rumah Empangku juga menyediakan fasilitas parkir gratis luas untuk mobil dan motor tempat parkir Rumah Empangku juga sangat aman dan sejuk sehingga kendaraan tidak terlalu panas. . Berikut hasil wawancara dengan Bapak Syukur Aditya sebagai pengelola mengatakan bahwa:

Kami Menyediakan fasilitas parkir yang cukup luas aman dan sejuk, di perkirakan parkir kami bisa menampung 50 kendaraan pengunjung dan 2 Bus.⁵²

Taman bermain anak (*children playground*) adalah tempat yang dirancang bagi anak-anak untuk melakukan aktivitas bermain dengan bebas untuk memperoleh kerianan, kesenangan dan kegembiraan serta sebagai sarana mengembangkan kemampuan kognitif. Rumah Empangku menyediakan taman bermain untuk anak sehingga anak-anak tidak bosan ketika keluarga atau orang tua mereka sedang menikmati suasana kuliner dan indahnya alam. . Berikut hasil wawancara dengan Bapak Andi Yusuf sebagai wisatawan mengatakan bahwa:

⁵² Syukur Aditya, Pengelola, Wawancara di Rumah Empangku tanggal 25 Juni 2024

“Untuk fasilitas yang ada di Rumah Empangku antara lain Fasilitas umum seperti toilet yang banyak, mushola, tempat parkir yang luas, gazebo bahkan wahana taman bermain Menurut pendapat saya bisa dikatakan lengkap tapi belum dikatakan baik karena ada beberapa fasilitas seperti gazebo dan wahanan taman bermain perlu memerlukan perawatan sehingga tidak usang.”⁵³

Koperasi KP-RI Ikhlas MAN 2 Kota Parepare Laksanakan RAT di Rumah Empangku

Ade
24 Januari 2020



KILASSULAWESI.COM, PAREPARE – Dalam rangka mengefektifkan manajemen pengelolaan organisasi serta mengevaluasi kegiatan roda usaha Badan Usaha Koperasi KP-RI Ikhlas MAN 2 Kota Parepare melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) tahun buku 2019 bersama dengan segenap anggota koperasi dan para pengurus dan pengawas yang ke 30.

Gambar 2.9 Ruang Pertemuan, Rumah Empangku

Sumber: Kilassulawesi.com, 2020

Berdasarkan gambar di atas Rumah Empangku memiliki fasilitas ruang pertemuan ruang yang diperuntukkan untuk pelaksanaan agenda seperti rapat, pertemuan formal, diskusi, pelatihan, dan sejenisnya. Seperti yang dilihat Koperasi KP-RI Ikhlas MAN 2 Parepare melakukan pertemuan dalam rangka mengefektifkan manajemen pengelolaan organisasi. Kegiatan tersebut berlangsung, Jumat 24 Januari, di lokasi objek wisata Rumah Empangku Palanro Kabupaten Barru.⁵⁴

2) Pelayanan Lain

Rumah Empangku tidak memiliki pelayanan lain oleh pihak manapun, karena sampai saat ini belum ada mengajukan kerja sama dengan pihak

⁵³ Andi Yusuf, Wisatawan, Wawancara di Rumah Empangku tanggal 25 Juni 2024

⁵⁴ Wakamad Humas MAN 2 Parepare, “Koperasi KP-RI Ikhlas MAN 2 Kota Parepare Laksanakan RAT Di Rumah Empangku,” Kilassulawesi.com, 2019, <https://kilassulawesi.com/2020/01/koperasi-kp-ri-ikhlas-man-2-kota-parepare-laksanakan-rat-di-rumah-empangku/>.

pengelola Rumah Empangku. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Syukur Aditya sebagai Pengelola mengatakan bahwa:

“Saat ini belum ada pelayanan lain dari luar. Pelayanan kami memanfaatkan tenaga lokal yang ada di sekitar lokasi kami, ada 18 orang tenaga kerja yang kami pekerjakan.”⁵⁵

Tabel 4.4 Amenities Rumah Empangku

<i>Amenities</i>	<i>Sarana/Prasarana</i>	<i>Jumlah</i>
Fasilitas	Gazebo	9
	Mushollah	1
	Toilet umum	5
	Wastafel	4
	Parkiran	2
	Ruang Pertemuan	1
	Taman bermain anak	1
Pelayanan Lain	✗	✗

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui rumah empangku memiliki sarana dan prasarana seperti gazebo, mushollah, toilet umum, wastafel, parkiran, ruang pertemuan dan taman bermain anak. Sehingga wisatawan cukup nyaman karena sarana dan prasarana Rumah Empangku cukup baik walaupun tidak ada pelayanan lain seperti toko cendramata ataupun sebagainya.

c. Ancillary

Rumah Empangku tidak memiliki *Ancillary* atau pelayanan tambahan dari pemerintah atau instansi tertentu serta masyarakat tidak berkordinasi pada Rumah Empangku. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Syukur Aditya sebagai Pengelola mengatakan bahwa:

⁵⁵ Syukur Aditya, Pengelola, Wawancara di Rumah Empangku, Tanggal 25 Juni 2024

“Sampai saat ini pengelolaan rumah makan kami ini masih di lakukan sendiri walau tidak ada bantuan dari pihak instansi mana pun”⁵⁶

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Rumah Empangku tidak memiliki ancillary atau pelayanan tambahan apapun. Sehingga menyulitkan wisata kuliner ini berkembang.

d. Accesibility

Akses menuju destinasi wisata kuliner ini dapat menggunakan transportasi umum seperti, transportasi pribadi seperti kendaraan roda empat, ataupun kendaraan roda dua. Kondisi jalan pada Rumah Empangku belum sepenuhnya baik, Bis besar juga belum bisa masuk sampai ke lokasi wisata kuliner Rumah Empangku di karenakan kondisi jalan yang kurang luas sehingga semakin masuk ke lokasi yang semakin menyempit, Sehingga apabila ada kunjungan yang datang dengan bis hanya bisa berjalan kaki untuk masuk ke Rumah Empangku. Seperti yang kita lihat pada gambar 1.1 adanya keluhan terhadap *accessibility* pada Rumah Empangku bahwa kendaraan mobil yang berlawanan arah cukup sempit. Berikut hasil wawancara dengan Atlet dayung Mba Dewi sebagai Wisatawan mengatakan bahwa:

Parkirannya sangat luas tapi akses masuknya yang sempit dan takutnya juga kena kabel, sehingga bus kami hanya menepi di pinggir jalan raya. Kami berjalan kaki masuk ke Rmah Empangku dalam kondisi lelah dari perjalanan bandara Sultah Hasanuddin Makassar ingin ke ke Mamuju, kami hanya singgah sejenak untuk makan dan beristirahat.”⁵⁷

Selain itu, adapun keluhan lain wisatawan terkait dengan lingkungan area sekitar Rumah Empangku, berikut hasil wawancara dengan Ibu Sari sebagai Wisatawan mengatakan bahwa:

“Saya melihat mobil yang berlawanan arah yang sulit untuk keluar dan masuk karena jalannya yang sempit, saya juga ingin memberi saran ada baiknya jalannya di siram agar tidak berdebu naik ke makanan

⁵⁶ Syukur Aditya, Pengelola, Wawancara di Rumah Empangku Tanggal 25 Juni 2024

⁵⁷ Atlet Dewi, Wisatawan, Wawancara di Rumah Empangku Tanggal 22 Juni 2024

yang di sajikan, tiap mobil atau motor yang lewat kami menghirup debu.”⁵⁸



Gambar 2.10 Kondisi Jalan dan Parkiran Rumah Empangku

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2024

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui kondisi lingkungan jalan dan parkir rumah empangku paling ujung sehingga memasuki banyak melewati gazebo atau meja makan sehingga debunya berhembus ke makanan.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Peningkatan Daya Tarik Wisata Kuliner Masakan Tradisional Rumah Empangku di Kabupaten Barru

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Alam

Wisata kuliner Rumah Empangku berbasis alam ini ini dapat menarik wisatawan kuliner yang berkunjung, selain kuliner wisatawan juga dapat menikmati alam yang terdapat di Rumah Empangku yaitu pesisir pantai, pemandangan gunung dan pemandangan empang/tambak. Berikut hasil wawancara Bapak Syukur Aditya selaku pengelola Rumah Empangku terkait faktor pendorong wisata kuliner Rumah Empangku:

“Lingkungan alam sangat mendukung di tempat kami, selebih nya kami hanya memoles agar lebih menarik. Wisatawan yang berkunjung dapat menikmati suasana alam yang sudah ada”⁵⁹

⁵⁸ Sari, Wisatawan, Wawancara di Rumah Empangku Tanggal 22 Juni 2024

⁵⁹ Syukur Aditya, Pengelola, Wawancara di Rumah Empangku tanggal 25 Juni 2024

Berdasarkan wawancara diatas pengelola Rumah Empangku menyadari bahwa faktor pendukung Rumah Empangku selain kulinernya adalah faktor alam. Adapun wawancara wisatawan Ibu Rahma terkait faktor alamnya adalah sebagai berikut:

“Makan disini dapat menikmati pemandangan alam, menjadi tempat favorit saya dan dapat direkomendasikan karena view ketika makan bisa lihat laut, tambak, dan gunung menambah selera makan saya, suasanya sangat nikmat.”⁶⁰

Berdasarkan wawancara diatas Rumah Empangku memiliki faktor pendukung yaitu faktor alamnya yang dapat menarik wisatawan berkunjung di Rumah Empangku.

2) Faktor Budaya

Rumah Empangku memiliki budaya yaitu makanan tradisional turun temurun, faktor ini yang menjadi daya tarik utama untuk wisatawan kuliner, banyaknya variasi menu makanan tradisional yang dapat disajikan oleh Rumah Empangku membuat wisatawan tertarik. Berikut ini adalah wawancara Bapak Syukur Aditya sebagai pengelola Rumah Empangku mengatakan bahwa:

“Kami dapat menyajikan beberapa varian menu makanan tradisional di Rumah Empangku, jadi wisatawan kuliner tertarik kesini. Rata-rata wisatawan memesan *seafood* karena fresh. Dalam memilih menu makanan kami menyiapkan banyak pilihan makanan, mulai dari yang murah sampai menengah atas dengan cita rasa yah boleh di bandingkan dengan tempat lain”⁶¹

Berdasarkan wawancara pengelola, wisata kuliner Rumah Empangku memiliki daya tarik dengan makanan tradisionalnya terlebih lagi dengan makanan lautnya yang dibumbui dengan bahan-bahan tradisional, *fresh* langsung dari tambak yang ada di Rumah Empangku. Hal ini merupakan faktor pendukung Rumah Empangku. Adapun wawancara pengunjung

⁶⁰ Rahma, Wisatawan, Wawancara di Rumah Empangku Tanggal 25 Juni 2024

⁶¹ Syukur Aditya, Pengelola, Wawancara di Rumah Empangku tanggal 25 Juni 2024

wisatawan kuliner lain terkait faktor pendukung yang dimiliki Rumah Empangku, berikut adalah hasil wawancaranya:

“Menurut saya faktor pendukung Rumah Empangku adalah makanan tradisionalnya, apalagi ikan bandeng bakar yang dibumbui lombok kacang, jelas makanan tradisionalnya yang utama sehingga kami datang kesini, walaupun menunya seperti yang ada dirumah tetapi tetap suasananya berbeda, sekali-kali makan di suasana berbeda, healing bersama keluarga.”⁶²

Hal yang serupa yang dikatakan Ibu sari selaku wisatawan kuliner yang berkunjung di Rumah Empangku berikut adalah hasil wawancara Ibu Sari:

“Sepertinya orang-orang datang kesini memang karena kulinernya yang khas contohnya saya kesini karna ingin makan ikan goreng dengan cobe-cobe khas Rumah Empangku, seafoodnya yang segar karena Rumah Empangku memiliki tambak sehingga seafood-seafood disini tetap *fresh*, selain seafood banyak varian menu lainnya sehingga bebas memilih ingin makan apa”⁶³

Berdasarkan wawancara pengelola dan wisatawan dapat diketahui bahwa Rumah Empangku memiliki faktor pendukung daya tarik adalah makanan tradisionalnya dan banyak menu lainnya yang dapat di sajikann di Rumah Empangku.

3) Faktor Sumber Daya Manusia

Pihak pengelola Rumah Empangku dapat lebih berkembang dikarenakan pegawai lokal yang bekerja dalam mengelola Rumah Empangku sebanyak 18 orang pegawai saling bekerja sama serta menjaga Rumah Empangku tetap menjadi wisata kuliner. Berikut wawancara Syukur Aditya selaku pengelola Rumah Empangku:

“Pelayanan kami memanfaatkan tenaga local yang ada di sekitar lokasi kami, ada 18 orang tenaga kerja yang kami pekerjakan mempermudah pelayanan wisatawan berkunjung dan membantu mengelola Rumah Empangku”⁶⁴

⁶² Arum, Wisatawan, Wawancara di Rumah Empangku Tanggal 25 Juni 2024

⁶³ Sari, Wisatawan, Wawancara di Rumah Empangku tanggal 25 Juni 2024

⁶⁴ Syukur Aditya, Pengelola, Wawancara di Rumah Empangku tanggal 25 Juni 2024

Berdasarkan wawancara pengelola diatas dapat diketahui bahwa Rumah Empangku memiliki pegawai berjumlah 18 orang tenaga kerja, sehingga pengelolah tidak kewalahan mengatur sendiri. Banyaknya karyawan dapat melayani wisatawan kuliner dengan mudah.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Perdanaan atau Ekonomi

Faktor penghambat yang mereka hadapi tidak mudah bagi mereka untuk bisa mengembangkan Rumah Empangku sesuai dengan harapan yang mereka inginkan. Berikut wawancara Syukur Aditya selaku pengelola Rumah Empangku:

“Dalam mengembangkan destinasi wisata, diperlukan dana yang cukup banyak sehingga destinasi wisata tersebut dapat menjadi tujuan utama wisatawan. penghasilan yang didapatkan tidak cukup dan hanya dapat digunakan untuk membayar karyawan yang ada pada lokasi untuk mengelola Rumah Empangku selain itu belum pajak dan bahan-bahan masakan lainnya. Setiap harinya Rumah Empangku di perkirakan kurang lebih 50- 100 wisatawan yang berkunjung”⁶⁵

Berdasarkan wawancara diatas dapat di ketahui bahwa penghasilan Rumah Empangku tidak cukup hanya berfokus untuk mengelola Rumah Empangku karena karena masih banyak digunakan untuk memutar kembali modal dan biaya lainnya.

Adapun data perkiraan penghasilan Rumah Empangku sebagai berikut:

Tabel 4.5 Tabel Perkiraan pendapatan Rumah empangku

Pendapatan	Total
Pendapatan Perhari	Rp.1.500.000 - Rp.2.000.000
Pendapatan Perbulan (Total Pendapatan perhari x 30)	Rp. 45.000.000 – Rp. 60.000.000
Total Pendapatan Pertahun	Rp. 540.000.000 – Rp.

⁶⁵ Syukur Aditya, Pengelola, Wawancara di Rumah Empangku tanggal 25 Juni 2024

(perbulan x12)	720.000.000
----------------	-------------

Sumber: Dioalah Oleh Peneliti

Berdasarkan tabel perkiraan pendapatan dapat dilihat bahwa penghasilan yang didapatkan oleh Rumah Empangku terbilang cukup sedikit untuk peningkatannya karena sebagian gajinya untuk pajak, dan pegawainya yang berjumlah 18 orang. Bapak Syukur Aditya selaku pengelola mengatakan bahwa pendapatan yang dihasilkan oleh Rumah Empangku tidak terlalu banyak. Pengelola juga membagi hasil dari pendapatan yang dijadikan gaji bagi staf yang membantu mengelola Rumah Empangku sebesar 70% dari hasil perbulan yang dibagikan rata kepada staf yang membantu mengelola serta juga untuk pajak- pajak Rumah Empangku maupun kebutuhan perbaikan.

2) Faktor Sumber Daya Manusia

Tidak adanya bentuk kerja sama dengan pemerintah, investor serta organisasi manapu serta masyarakat kurang partisipasi dan kesadaran masyarakat menyebabkan keterbatasan sumber daya manusia yang mengelola destinasi wisata pada Rumah Empangku. Belum ada kerjasama yang dilakukan Pengelola Rumah Empangku dengan pihak swasta. Masih kurangnya bentuk kerjasama yang dilakukan oleh pengelola Rumah Empangku tidak ada sama sekali seperti perusahaan- perusahaan inti dalam pariwisata entah itu tour&travel agent, tata boga, maupun brand- brand khas daerah seperti kuliner, fashion dan lainnya lagi yang amat berkepentingan dengan pariwisata. Berikut wawancara Syukur Aditya selaku pengelola Rumah Empangku:

“serta yang menjadi penghambat saat ini kurangnya minat kerja untuk anak muda di sekitar tempat kami, di tambah lagi skill dan kemampuan mereka masih sangat kurang sehingga kami selalu kekurangan tenaga kerja.”⁶⁶

⁶⁶ Syukur Aditya, Pengelola, Wawancara di Rumah Empangku tanggal 25 Juni 2024

Berdasarkan wawancara pengelola Rumah Empangku dapat diketahui bahwa kurangnya minat kerja pegawai serta skil dan kemampuan yang kurang sehingga pengelola merasa belum puas dan kurang atas tenaga kerja yang ada di Rumah Empangku.

3) Faktor Sarana dan Prasarana

Kurangnya sarana dan prasarana pada Rumah Empangku khususnya pada lingkungan jalan Rumah Empangku membuat wisatawan kurang nyaman. Berikut adalah hasil wawancara Ibu Sari selaku wisatawan yang berkunjung di Rumah Empangku.

“Akses masuk Rumah Empangku terbilang cukup sempit untuk dua mobil yang berlawanan arah serta bus yang berukuran besar juga sulit untuk masuk ditambah lingkungan jalan ketika mobil melintas debu nya naik ke makanan hal ini membuat pengunjung merasa tidak nyaman.”⁶⁷

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa wisatawan yang berkunjung di Rumah Empangku kurang nyaman pada lingkungan sekitar Rumah Empangku karena akses masuk ke Rumah Empangku terbilang sempit serta jika ada mobil atau motor yang melintas debunya naik ke makanan atau minuman.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Komponen 4A Dalam Peningkatan Daya Tarik Wisata Kuliner Masakan Tradisional Rumah Empangku Di Kabupaten Barru

Rumah Empangku Kabupaten Barru memiliki potensi untuk menjadi tujuan wisata kuliner yang populer. Wisatawan lokal maupun nonlokal dapat tertarik ke rumah makan ini karena memiliki banyak masakan tradisional yang dapat disajikan. Namun untuk mencapai potensi penuhnya, konsep 4A-Atraksi, Aksesibilitas, Fasilitas, Layanan Tambahan harus digunakan. Ide ini membantu dalam menentukan dan menciptakan elemen-elemen penting yang dapat meningkatkan kenyamanan dan daya tarik wisatawan. Rumah

⁶⁷ Sari, Wisatawan, Wawancara di Rumah Empangku tanggal 25 Juni 2024

Empangku memiliki potensi untuk menjadi daya tarik wisata yang berkelanjutan dan menarik dengan penerapan model 4A yang efektif.

Menurut Cooper dkk pengembangan daya tarik wisata membutuhkan sejumlah elemen penting. Sejumlah elemen yang dimaksud termuat dalam konsep 4A.⁶⁸ Elemen ini dianggap krusial karena keberadaannya memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan suatu lokasi untuk menarik wisatawan. Sulit bagi sebuah destinasi untuk bersaing dalam bisnis perjalanan yang ketat tanpa menerapkan ke 4 elemen tersebut. Sektor perjalanan dan pariwisata sangat kompetitif. Destinasi wisata harus bersaing dengan lokasi lain untuk mendapatkan perhatian wisatawan. Destinasi ini dapat membedakan dirinya dari para pesaingnya dan menjadi pilihan utama para pelancong dengan meningkatkan daya tarik wisatanya. Untuk itu, Langkah strategis utama untuk menjamin kelangsungan dan perluasan sektor pariwisata suatu kawasan adalah dengan meningkatkan daya tarik kawasan tersebut bagi wisatawan. Peningkatan daya tarik wisata dapat dihasilkan dengan menerapkan konsep 4A yang lebih baik.

Konsep 4A dalam pariwisata adalah model yang digunakan untuk menganalisis dan mengembangkan daya tarik destinasi wisata. Konsep ini terdiri dari empat komponen utama: *Attraction* (Daya Tarik), *Accessibility* (Aksesibilitas), *Amenities* (Amenitas), dan *Ancillary Services* (Pelayanan Pendukung). Masing-masing komponen memainkan peran penting dalam meningkatkan pengalaman wisatawan dan menarik lebih banyak wisatawan.

Daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan keanekaragaman alam/budaya yang menjadi sasaran wisata. Daya tarik wisata merupakan hal yang penting diperhatikan oleh masyarakat ataupun pelaku bisnis karena daya tarik wisata menjadi salah satu penyebab perkembangan wisata. Adapun yang membuat wisata kuliner Rumah Empangku dapat

⁶⁸ Noermijati, et. al., *Daya Saing Destinasi Pariwisata: Perspektif Strategis (Studi Pada Masa Pandemi Covid-19)*.Hal:17

berkembang hingga saat ini dengan adanya daya tarik wisata kuliner Rumah Empangku, diskusi menyeluruh tentang elemen-elemen tersebut dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi kunjungan wisatawan dapat ditemukan di bawah ini:

a. Attraction

Berdasarkan Cooper dkk Komponen ini adalah komponen yang paling krusial dimana dengan adanya komponen ini sangat mempengaruhi untuk menarik wisatawan datang ke suatu destinasi wisata. Atraksi yang diperlukan yaitu; atraksi alam, atraksi buatan serta atraksi budaya,⁶⁹ berikut ini adalah ketiga penjelasan atraksi tersebut:

1) Atraksi Alam

Atraksi alam adalah atraksi yang berhubungan dengan alam sekitar. Atraksi tersebut biasanya memiliki pemandangan yang indah. Salah satu komponen penting yang membedakan lokasi wisata dan menarik wisatawan adalah daya tarik. Pengelola destinasi harus berkonsentrasi untuk melindungi dan memelihara sumber daya alam yang khas agar lokasi mereka lebih memikat. Atraksi dari Rumah Empangku adalah keindahan alam empang dan pantai yang masih alami tanpa banyak fasilitas yang ditambah selain akses menuju pantai dan juga rumah makan yang berada tengah-tengah empang dan pesisir pantai membuat para pengunjung betah melihat pemandangan alam yang ada akan keindahan alam yang dimiliki Rumah Empangku. Dengan adanya pesisir pantai dan empang, membuat Rumah Empangku menjadi rumah makan yang cukup diminati oleh wisatawan untuk sekedar bersantai atau mencicipi kuliner.

Rumah Empangku dengan berbagai keistimewaannya membedakan dirinya dengan rumah makan lainnya. Memanfaatkan daya tarik alam di area

⁶⁹ Rizal Kurniansah, SST. Par. M.Par, et. al., *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*, ed. Pande Putu Juniarta, SST.Par., M.Par., Erma Yulia (Bali: Intelektual Manifes Media, 2023). Hal:230

ini, rumah makan ini menjadi wisata kuliner sambil menikmati alam. Wisatawan datang ke sini bisa menikmati indahnya pesisir pantai, pemandangan gunung serta melihat empang yang luas. Wisatawan datang ke Rumah Empangku dapat menikmati pemandangan pantai yang indah, pemandangan gunung, serta empang untuk sementara waktu. Rumah Empangku juga cukup rapi dan bersih sehingga wisatawan merasa lebih nyaman. Wisatawan juga biasanya mencari suasana yang tenang dengan pemandangan yang menakjubkan. Pemandangan lautnya tenang, dan ada banyak tempat untuk duduk dan menikmati suasana. Inilah salah satu daya tarik wisatawan sehingga berkunjung ke wisata kuliner Rumah Empangku.

Konsep tersebut terdapat pada Al-Ankabut ayat 20

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Artinya: *Katakanlah: “Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S Al Ankabut: 20)*⁷⁰

Berdasarkan ayat diatas adalah manusia sebagai khalifa di bumi untuk “berjalanlah dimuka bumi” dengan maksud Allah mengingatkan kita kepada alam ciptaan Allah, sehingga ada wisata alam. Banyak hal di alam yang dapat dijadikan objek wisata, karena Allah menciptakan alam ini dengan kekhasan yang berbeda. Maka segala sesuatu yang Allah ciptakan haruslah dikelola dengan baik untuk kesejahteraan masyarakatnya.

2) Atraksi Budaya

Wisata kuliner adalah usaha yang secara bersama-sama menghasilkan produk dan jasa yang dibutuhkan wisatawan yang menjadikan unsur budaya dan kearifan lokal sebagai daya tarik wisata yang berbasis keindahan alam dan

⁷⁰ Mirna Kartika. et.al., “Metode Pembelajaran Karya Wisata (Studi Tour) Dalam Telaah Tafsir Al-Qur’an Surah Al-Ankabut Ayat 20 Dan Hadist,” *Journal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* Volume 4 N (2023): 87.

kearifan lokal. Memasak merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, sehingga menjadi bagian dari tujuan wisata yang tidak bisa diabaikan. Bahkan gastronomi bisa menjadi daya tarik tersendiri jika wisatawan memutuskan untuk mengunjungi suatu kawasan wisata. Masakan berbasis kearifan lokal ini banyak diminati wisatawan domestik maupun mancanegara.

Masakan tradisional adalah warisan budaya. Masakan tradisional adalah jenis makanan yang berkaitan erat dengan suatu daerah dan diwariskan dari generasi ke generasi sebagai bagian dari tradisi. Rumah Empangku memiliki makanan khas sumber daya laut karena berada di wilayah pesisir. Memiliki makanan yang khas merupakan bagi daya tarik pengunjung apalagi makanan khas hasil dari laut tersebut bisa didapatkan langsung dari tangkapan nelayan. Hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri, jadi pengunjung dapat membeli makanan khas *seafood* yang pengunjung mau yang baru dan masih segar dengan harga yang terjangkau. Selain *seafood* Rumah Empangku juga menyediakan berbagai varian menu seperti, ayam, bebek, mie, dan nasi goreng. Adapun gorengan seperti Ubi goreng, pisang goreng, pisang coklat keju, kentang goreng, cireng, risol dan lainnya. Sehingga wisatawan kuliner dapat memilih varian apa yang mereka inginkan. Rumah Empangku juga memiliki menu best seller yaitu udang asam manis yang cukup diminati wisata kuliner.

Rumah Empangku memiliki makanan khas sumber daya laut karena berada di wilayah pesisir. Memiliki makanan yang khas bagi pengunjung, apalagi makanan khas hasil dari laut tersebut bisa didapatkan langsung dari tangkapan nelayan. Hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri, jadi pengunjung dapat membeli makanan khas *seafood* yang pengunjung mau yang baru dan masih segar dengan harga yang terjangkau. Selain atraksi alam Rumah Empangku juga memiliki atraksi budaya, Memiliki makanan yang khas merupakan bagi daya tarik pengunjung apalagi makanan khas hasil dari laut tersebut bisa didapatkan langsung dari tangkapan nelayan. Hal tersebut

menjadi daya tarik tersendiri, jadi pengunjung dapat membeli makanan khas *seafood* yang pengunjung mau yang baru dan masih segar dengan harga yang terjangkau.

Selain itu, diketahui Rumah Empangku memiliki berbagai macam kuliner tradisional, pengelola dan wisatawan menyadari adanya atraksi budaya kuliner ini sehingga inilah yang menjadi daya tarik wisatawan kuliner berkunjung ke Rumah Empangku karena masakan tradisional berbagai macam yang dapat di sajikan di Rumah Empangku.

3) Atraksi Buatan

Atraksi wisata buatan merupakan suatu atraksi ciptaan manusia, yang terdiri dari bangunan dan infrastruktur pariwisata termasuk arsitektur bersejarah atau modern berupa monumen, taman bermain dan lain-lain.⁷¹ Kawasan yang menarik adalah kawasan wisata yang dicari oleh pengunjung wisata, kawasan yang menarik tidak hanya dari sumber daya alam saja akan tetapi bisa melalui hasil buatan manusia. Setiap tempat wisata tentu memiliki kawasan yang menarik, kawasan yang menarik tersebut bisa dituangkan dari ide-ide kreatif dari pelaku bisnis ataupun masyarakat. Seperti halnya Rumah Empangku yang memiliki empang dengan gazebo warna-warni dapat membantu ketertarikan kawasan wisata Rumah Empangku. Daya tarik buatan yang ada di Rumah Empangku yaitu terdapat gazebo tempat menyantap makanan atau bersantai yang di cat senada dengan warna – warni yang membuat mata yang melihat itu senang. Rumah Empangku juga menyediakan taman bermain (playground) untuk anak-anak sehingga anak-anak tidak mudah bosan selain itu juga ada banyak spot – spot foto.

Kawasan yang menarik adalah kawasan wisata yang dicari oleh pengunjung wisata, kawasan yang menarik tidak hanya dari sumber daya alam maupun kulinernya saja akan tetapi bisa melalui hasil buatan manusia. Rumah

⁷¹ Ramang H Demolingo and Sriwulandar, “Analisis Artificial Dan Natural Attraction Terhadap Kepuasan Wisatawan,” *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* Vol. 7, No (2022).

Empangku memiliki atraksi buatan yang menarik pengunjung selain kulinernya yaitu gazebo dan adanya playground di Rumah Empangku membuat rumah makan tersebut cukup banyak diminati pengunjung apalagi dikalangan wisatawan yang mempunyai anak, ditambah banyak spot foto di Rumah Empangku yang membuat pengunjung betah untuk selfie atau foto-foto.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai elemen atraksi yang dimiliki oleh Rumah Empangku, peneliti mendapatkan bahwa Rumah Empangku sepenuhnya memiliki atraksi yang sesuai dengan teori yang diterapkan oleh peneliti. Sehingga atraksi yang dimiliki oleh Rumah Empangku cukup untuk membuat wisatawan untuk datang dan berkunjung dikarenakan oleh atraksi alamnya yang memukau dan atraksi budaya yang menarik minat wisatawan kuliner apalagi makanan khas dari laut dan tambak hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri, jadi pengunjung dapat membeli makanan khas *seafood* yang pengunjung mau yang baru dan masih segar dengan harga yang terjangkau serta atraksi buatan yang dimiliki Rumah Empangku sangat nyaman untuk bersantai menikmati alam dan menyantap makanan dan menyediakan taman bermain untuk anak serta adanya spot foto.

b. Amenities

Amenitas adalah komponen yang berisi mengenai sarana serta prasarana yang ada dan diperlukan oleh wisatawan ketika mereka datang berkunjung ke suatu destinasi wisata. Sarana dan prasarana yang ada seperti; tempat peristirahatan, tempat makan dan parkir. Amenity merupakan akomodasi yang mencakup sarana dan pra sarana, akomodasi merupakan bangunan yang didirikan secara komersial seperti sarana ibadah, toilet, parkir dan lainnya, dimana terdapat tempat makan dan fasilitas penunjang seperti sarana dan pra sarana. Tetapi Rumah Empangku tidak cukup lengkap akomodasinya seperti pelayanan lain contohnya toko cendramata ataupun sebagainya.

Berdasarkan teori yang sudah diterapkan peneliti mengenai elemen amenitas, peneliti mendapatkan bahwa amenitas yang dimiliki oleh Rumah Empangku seperti sarana parkir, ibadah sudah cukup baik dengan fasilitas yang ada, sehingga wisatawan yang berkunjung cukup nyaman dan fasilitas pengunjung terpenuhi dengan fasilitas yang tersedia, walaupun Rumah Empangku tidak memiliki pelayanan lain seperti toko cendramata atau lain sebagainya.

c. Ancillary

Komponen ini berisi mengenai pelayanan tambahan yang disediakan oleh pemerintah daerah atau organisasi tertentu yang diberikan kepada baik wisatawan atau pelaku pariwisata. Pelayanan ini contohnya adalah pemasaran, pembangunan infrastruktur, serta mengkoordinasikan segala macam aktivitas dan peraturan perundang-undangan di destinasi wisata tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa Rumah Empangku tidak memiliki *ancillary* atau pelayanan tambahan dari pemerintah instansi atau organisasi serta tidak ada masyarakat yang berkordinasi pada Rumah Empangku, peneliti mendapatkan bahwa elemen *ancillary* yang terdapat pada Rumah Empangku masih kurang dari kata cukup berdasarkan teori yang diterapkan oleh peneliti. Dengan tidak ada pelayanan pendukung oleh instansi pemerintah serta masyarakat akan menyulitkan Rumah Empangku untuk melakukan pemasaran dan juga pengembangan pada destinasi wisata kuliner tersebut.

d. Accesibility

Menurut Cooper⁷² dkk salah satu komponen yang sangat berpengaruh adalah *Accessibility* dimana komponen ini mempengaruhi perjalanan wisatawan ke suatu destinasi wisata. Dengan adanya segala macamnya transportasi yang dapat menempuh ke suatu destinasi wisata dapat

⁷² Cooper et. al. *Tourism Principles & Practice*. England: Longman Group Limited., 1993.

mempermudah wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata tersebut. Dengan pengembangan komponen ini dengan sangat baik akan membuat wisatawan lebih berbondong-bondong datang dikarenakan destinasi wisata akan lebih mudah dicapai.

Wisata Kuliner Rumah Empangku memiliki lokasi yang strategis di pinggir jalan poros Makassar - Parepare sehingga akses ini memudahkan pengunjung untuk ke Rumah Empangku walau memiliki akses sedikit masuk dari jalan poros, jarak Rumah Empangku dengan jalan besar yaitu berkisar kurang dari 1 km, dimana jalan tersebut merupakan jalur yang dilewati Makassar - Parepare sehingga banyak dilewati oleh masyarakat lokal kabupaten ataupun luar daerah yang singgah untuk berkunjung. Akses menuju destinasi wisata kuliner ini dapat menggunakan transportasi umum seperti, transportasi pribadi seperti kendaraan roda empat, ataupun kendaraan roda dua.

Kondisi jalan pada Rumah Empangku belum sepenuhnya baik, Bis besar juga belum bisa masuk sampai ke lokasi wisata kuliner Rumah Empangku di karenakan kondisi jalan yang kurang luas sehingga semakin masuk ke lokasi akan sempit, sehingga apabila ada kunjungan yang datang dengan bis hanya bisa berjalan kaki untuk masuk ke Rumah Empangku. Selain itu juga akses dua mobil yang berlawanan arah cukup sempit. Adapun keluhan lainnya yaitu ketika kendaraan lewat debunya berhembus naik ke makanan sehingga membuat wisatawan kurang nyaman.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti mendapatkan bahwa elemen *accessibility* yang terdapat pada wisata kuliner Rumah Empangku masih kurang dari kata cukup berdasarkan teori yang diterapkan oleh peneliti. Sempitnya akses jalan masuk Rumah Empangku menyulitkan bus-bus dan dua mobil yang berlawanan arah. Selain itu adanya keluhan Wisatawan saat observasi mengenai debu di jalan naik ke makanan disajikan membuat wisatawan kurang nyaman akan hal itu.

2. Faktor Pendorong dan Penghambat Dalam Peningkatan Daya Tarik Wisata Kuliner Masakan Tradisional Rumah Empangku di Kabupaten Barru.

a. Faktor Pendukung

Menurut Marlin dkk⁷³ faktor penunjang atau pendukung dibagi menjadi 3, yaitu faktor alam, faktor budaya dan faktor sumber daya manusia yang terdapat pada destinasi wisata sehingga destinasi wisata tersebut dapat meningkat menjadi destinasi yang memiliki minat yang tinggi. Suatu daerah atau tempat hanya dapat menjadi tujuan wisata kalau kondisinya sedemikian rupa, sehingga ada yang dikembangkan menjadi atraksi wisata. Apa yang dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan.

Modal kepariwisataan itu mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata, sedang atraksi wisata itu sudah tentu perlu komplementer dengan motif perjalanan wisata. Maka untuk menemukan potensi kepariwisataan suatu daerah perlu berpedoman kepada apa yang dicari oleh pengunjung. Modal atraksi yang menarik kedatangan pengunjung ada tiga yaitu:

1) Faktor Alam

Modal dan Potensi Alam, alam merupakan salah satu faktor pendorong seorang melakukan perjalanan wisata karena ada orang berwisata hanya sekedar menikmati keindahan alam, ketenangan alam, serta ingin menikmati keaslian fisik flora dan faunanya.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, Bapak Syukur Aditya selaku Pengelola Rumah Empangku menjelaskan dengan detail faktor pendukung yang dimiliki oleh Rumah Empangku. Bapak Syukur Aditya

⁷³ Marlin Rosianti, et.al., "Analisis Faktor Penunjang Dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata (Studi Pada Objek Wisata Alam Bola Palelo, Kecamatan Mollo Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan)."Hal:273

mengatakan bahwa faktor pendukung dalam pengembangan Rumah Empangku adalah keindahan alam yang dimiliki. Memanfaatkan suasana alam yang tersedia atau yang sudah ada di antaranya, pemandangan laut, pemandangan gunung dan empang sangat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Tidak jauh berbeda dengan apa yang telah dijelaskan oleh pengelola Rumah Empangku, Ibu Rahma mengatakan bahwa dirinya juga sangat menikmati keindahan alam yang ada pada lingkungan Rumah Empangku, meningkatkan suasana dan selera makan sambil melihat pemandangan alam yang indah, sehingga wisata kulinernya menjadi menyenangkan.

2) Faktor Budaya

Modal dan potensi kebudayaannya, potensi kebudayaan disini merupakan kebudayaan dalam arti luas bukan hanya meliputi seperti kesenian atau kehidupan kerajinan dan lain-lain. Akan tetapi meliputi adat istiadat yang ada dan segala kebiasaan yang hidup di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Sehingga diharapkan pengunjung bisa tertahan dan dapat menghabiskan waktu di tengah-tengah masyarakat dengan kebudayaannya yang dianggap menarik.

Bapak Syukur aditya juga menyebutkan bahwa aneka ragam kuliner tradisional yang terdapat pada Rumah Empangku menarik wisatawan pencinta kuliner. Makanan tradisional Rumah Empangku adalah masakan khas rumahan, budaya kuliner yang sering ada di tiap menu rumahan. Namun berbeda dari Rumah Empangku yang lengkap dan siap dihidangkan, begitupun dengan suasananya sedikit berbeda dengan suasana rumah. Dalam memilih menu makanan pengelola Rumah Empangku menyiapkan banyak pilihan makanan, mulai dari yang murah sampai menengah atas dengan cita rasa yang boleh di bandingkan dengan tempat lain.

Wisatawan kuliner yang datang ke Rumah Empangku juga menyadari banyaknya varian menu masakan tradisional yang dapat disajikan sehingga pengunjung bebas memilih menu yang mereka inginkan. Wisatawan lokal juga setuju bahwa makanan Rumah Empangku sangat enak dan harga terjangkau.

3) Faktor Sumber Daya Manusia

Modal dan potensi manusia, manusia dapat dijadikan atraksi wisata yang berupa keunikan-keunikan adat istiadat maupun kehidupannya namun jangan sampai martabat dari manusia tersebut direndahkan sehingga kehilangan martabatnya sebagai manusia. Rumah Empangku dapat lebih berkembang dikarenakan pegawai lokal yang bekerja dalam mengelola Rumah Empangku sebanyak 18 orang pegawai saling bekerja sama serta menjaga Rumah Empangku tetap menjadi wisata kuliner.

b. Faktor Penghambat

Menurut Marlin faktor penghambat peningkatan berkembangnya destinasi wisata dibagi menjadi 2, yaitu faktor pendanaan atau ekonomi dan faktor sumber daya manusia yang terdapat pada destinasi wisata sehingga destinasi wisata tersebut sulit dapat berkembang menjadi destinasi yang memiliki minat yang tinggi, belum tertatanya dengan baik berbagai macam potensi wisata maupun sarana dan prasarana objek wisata juga menjadi faktor penghambat peningkatan perkembangan wisata.

1) Faktor Perdanaan atau Ekonomi

Hambatan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menghalangi atau mengurangi kemampuan seseorang atau suatu sistem untuk mencapai tujuan atau melakukan aktivitas tertentu. Dalam konteks industri pariwisata, hambatan dapat merujuk pada berbagai faktor yang menghambat pertumbuhan atau pengembangan industri pariwisata di suatu daerah atau negara. Hambatan-hambatan ini bisa bersifat eksternal, seperti ketidakstabilan

politik, perubahan kebijakan visa, atau situasi keamanan yang buruk, yang dapat mengurangi minat wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Faktor ekonomi seperti fluktuasi mata uang atau krisis ekonomi juga dapat menjadi hambatan dengan mengurangi daya beli wisatawan.⁷⁴

Bapak Syukur Aditya menyadari bahwa adanya faktor penghambat yang mereka hadapi tidak mudah bagi mereka untuk bisa mengembangkan Rumah Empangku sesuai dengan harapan yang mereka inginkan. Dalam mengembangkan destinasi wisata, diperlukan dana yang cukup banyak sehingga destinasi wisata tersebut dapat menjadi tujuan utama wisatawan. Hal tersebut dirasakan langsung oleh pihak pengelola dikarenakan penghasilan yang didapatkan tidak cukup dan hanya dapat digunakan untuk membayar karyawan yang ada pada lokasi untuk mengelola Rumah Empangku.

Berdasarkan tabel perkiraan pendapatan dapat dilihat bahwa penghasilan yang didapatkan oleh Rumah Empangku terbilang cukup sedikit untuk peningkatannya karena sebagian gajinya untuk pajak, dan pegawainya yang berjumlah 18 orang. Bapak Syukur Aditya selaku pengelola mengatakan bahwa pendapatan yang dihasilkan oleh Rumah Empangku tidak terlalu banyak. Pengelola juga membagi hasil dari pendapatan yang dijadikan gaji bagi staf yang membantu mengelola Rumah Empangku sebesar 70% dari hasil perbulan yang dibagikan rata kepada staf yang membantu mengelola serta juga untuk pajak-pajak Rumah Empangku maupun kebutuhan pribadi.

2) Faktor Sumber Daya Manusia

Faktor penghambat pengembangan daya tarik wisata juga berdasarkan pada letak geografis suatu daya tarik wisata seperti wisata alam kadang mengalami permasalahan dengan bencana alam juga mengenai status kepemilikan lahan yang akan menghambat program-program pengembangan daya tarik wisata, kurangnya kerja sama dengan investor (pihak ketiga) yang menawarkan kerja

⁷⁴ Soemitra, Andri. MA. et. al., *Pariwisata Dan Perekonomian Daerah Di Indonesia*, ed. Tim Merdeka Kreasi, Tim Merdek (Medan: Merdeka Kreasi, 2022).

sama dengan pemerintah daerah dalam mengembangkan pariwisata di daerah. Hal ini menjadi kendala karena jika adanya kerja sama maka akan membantu dalam masalah dana karena dana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam melakukan program-program yang telah dirumuskan bersama.⁷⁵

Tidak adanya bentuk kerja sama dengan pemerintah, investor serta organisasi manapu serta masyarakat kurang partisipasi dan kesadaran masyarakat menyebabkan keterbatasan sumber daya manusia yang mengelola destinasi wisata pada Rumah Empangku. Belum ada kerjasama yang dilakukan Pengelola Rumah Empangku dengan pihak swasta. Masih kurangnya bentuk kerjasama yang dilakukan oleh pengelola Rumah Empangku, tidak ada sama sekali seperti perusahaan- perusahaan inti dalam pariwisata entah itu tour&travel agent, tata boga, maupun brand- brand khas daerah seperti kuliner, fashion dan lainnya lagi yang amat berkepentingan dengan pariwisata. Pengelola juga mengatakan bahwa yang menjadi penghambat saat ini kurangnya minat kerja untuk anak muda di sekitar tempat kami, di tambah lagi skil dan kemampuan mereka masih sangat kurang sehingga kami selalu kekurangan tenaga kerja.

3) Faktor Sarana dan Prasarana

Hambatan-hambatan juga bisa bersifat internal, seperti kurangnya infrastruktur pariwisata yang memadai, masalah transportasi, atau kekurangan akomodasi. Isu-isu lingkungan seperti polusi atau dampak perubahan iklim juga dapat menjadi hambatan yang signifikan terhadap pertumbuhan pariwisata. Pemahaman tentang hambatan-hambatan ini penting karena membantu para pembuat kebijakan, pelaku industri, dan komunitas lokal untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan merancang strategi yang

⁷⁵ Rimsky K Judisseno, *Aktivitas Dan Kompleksitas Kepariwisataaan*, ed. Suprianto, Mulyono (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2017). Hal: 54

tepat untuk mengatasi hambatan tersebut guna meningkatkan pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif.⁷⁶

Setelah peneliti melakukan wawancara terhadap wisatawan yaitu Ibu Sari selaku wisatawan yang ada pada objek wisata kuliner Rumah Empangku, mereka menyayangkan akan sarana dan prasarana yang masih kurang. Mereka berharap bahwa pengelola dapat menambah sarana dan prasarana yang ada sehingga dapat memudahkan wisatawan saat berkunjung. Akses masuk Rumah Empangku terbilang cukup sempit untuk dua mobil yang berlawanan arah serta bus yang berukuran besar juga sulit untuk masuk ditambah lingkungan jalan ketika mobil melintas debu nya naik ke makanan hal ini membuat pengunjung merasa tidak nyaman.

⁷⁶ Khoirun Nasik, “Membaca Hambatan Implementasi Pariwisata Halal Bangkalan,” *Dinar: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* Volume 5 N (2018): 11–12.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis komponen 4A dalam peningkatan daya tarik wisata kuliner masakan tradisional Rumah Empangku di Kabupaten Barru.

1. Penerapan komponen 4A yang teradapat di Rumah Empangku hanya memiliki 2 komponen pariwisata yaitu *atrraction* dan *amenities*, sedangkan komponen *Accesibility* Rumah Empangku belum dinyatakan optimal karena akses jalan masuk Rumah Empangku cukup sempit untuk dua mobil yang berlawanan arah serta jalan atau lingkungan masih terbilang kurang di sebabkan kendaraan yang melintas berdebu dan naik ke makanan dan minuman membuat pengunjung kurang nyaman akan hal tersebut. Selanjutnya Rumah Empangku tidak memiliki komponen *Ancillary* atau disebut dengan kelembagaan, tidak memiliki pelayanan tambahan atau tidak dikelola oleh organisasi, pemerintah maupun kontribusi dari masyarakat.
2. Faktor pendukung dari Rumah Empangku adalah keindahan alam yang dijaga kealamiannya serta banyaknya variasi menu masakan tradisional yang dapat disajikan. Kemudian faktor pendukung lainnya adalah faktor buatan yang menarik minat wisatawan ketika berkunjung dan adanya playground untuk anak-anak. Faktor sumber daya manusia juga menjadi faktor pendukung Rumah Empangku untuk dapat dikembangkan, terdapat 18 pegawai Rumah Empangku. Akan tetapi faktor penghambat seperti dana yang kurang, sarana dan prasarana yang kurang diperhatikan, sumber daya manusia yang kurang termaksud skil dan produktifitas pegawai, serta tidak adanya kontribusi pemerintah, investor atau organisasi serta masyarakat membantu mengembangkan Rumah Empangku sehingga menyulitkan pengelola untuk mengembangkan bahkan melengkapi elemen 4A Rumah Empangku.

Dari uraian tersebut, peneliti menarik kesimpulan akhir bahwa Rumah Empangku belum dapat dikatakan meningkat atau berkembang untuk menjadi destinasi wisata yang memiliki daya tarik kuat sehingga wisatawan dapat berbondong – bondong berwisata. Akan tetapi Rumah Empangku akan tetap menjadi salah satu destinasi wisata kuliner yang menarik bagi wisatawan yang sangat mencintai kuliner dikarenakan varian menu Rumah Empangku cukup banyak dan rasanya enak serta terjangkau bagi wisatawan pencinta kuliner apalagi makanan *seafood* pada Rumah Empangku sangat segar karena langsung di ambil dari empang/tambak dan laut.

B. Saran

Dari uraian kesimpulan dan juga analisis yang telah dilakukan, peneliti memberi beberapa saran, baik untuk peneliti yang mengangkat topik serupa dan pengelola dari Rumah Empangku di Kabupaten Barru, yaitu;

1. Bagi akademisi dan mahasiswa tingkat akhir di Program Studi Pariwisata Syariah maupun Program Studi lain yang ingin mengangkat judul serupa dapat mengajukan penelitian selanjutnya di lokasi yang sama. Disarankan peneliti selanjutnya memilih penelitian kuantitatif tentang Strategi Promosi pada wisata kuliner Rumah Empangku.
2. Bagi pengelola peneliti diharapkan lebih menyadari sarana dan prasarana lingkungan jalan Rumah Empangku. Hal tersebut membuat pengunjung kurang nyaman dikarenakan kendaraan melintas membuat debu naik ke makanan terlebih lagi untuk dua mobil yang berlawanan arah yang susah untuk keluar dan masuk.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Albi Anggito, Johan Setiawan, S.pd. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Ella Deffi Lestari. ke1 ed. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.

Alfitriani, Welly Andrika Putri, dan Ummasyroh. "Pengaruh Komponen 4A Terhadap Minat Kunjung Ulang Wisatawan Pada Destinasi Wisata Bayt Al-Qur'an Al-Akbar Kota Palembang." *Jurnal Aplikasi Manajemen & Bisnis* Vol.1 No.2 (2021)

Anim Purwanto. *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis*. Edited by dkk M. Hidayat. Ke-1. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.

Barreto, M. & Giantari, I.G.A. "Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste." *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Udayana*, 2015

Cooper et. al. *Tourism Principles & Practice*. England: Longman Group Limited., 1993.

Destri Sonatasia, Onsardi, Ety Arini. "Jurnal Manajemen Modal Insani Dan Bisnis 11 Strategi Meningkatkan Loyalitas Konsumen Makanan Khas Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong." *Jurnal Garuda Garba Rujukan Digital*, 2020

Dharmawan Vippy, dkk. "Kajian Perilaku Dan Interior Restoran Cepat Saji Di Pusat Perbelanjaan." *Jurnal Desain Interior* Vol. 3, No (2018)

Dimas Setya Darmawan. "Pengaruh Atraksi, Akseibilitas, Amenitas, Ansilari Terhadap Kepuasan Wisatawan Dio Pantai Gemah Kabupaten Tuilungagung." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* Vol 8, No (2016)

Esty Aryani Safitthy. *Asemen Teknik Tes Dan Non Tes*. Edited by Cakti Indra gunawan. Ke-1. Malang: CV IRDH, 2018.

Fatmah. *Bisnis Pariwisata Di Indonesia*. Edited by Sepriano & Yayan Agusdi. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Fikri, M.H.I et. al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Edited by Andi Nurindah Sari. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2024.

- Ismayanti. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Widisarana Indonesia, 2010.
- Kawengian, F., Lengkong, F. D., & Pombengi, J. D. "Perencanaan Pembangunan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Minahasa Tenggara." *Jurnal Administrasi Publik* Vol,4 No,5 (2018).
- Khofifah Ananta surya, dkk. "Tinjaun Penerapan Pajak Restoran Pada Rumah Makan Rumah Empangku." *Jurnal Pabean* Vol 2 No 2 (2020)
- Khoirun Nasik. "Membaca Hambatan Implementasi Pariwisata Halal Bangkalan." *Dinar: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* Volume 5 N (2018)
- Marvel Sugiharto and Wiwik Nirmala Sari. "Analisis Komponen 4A Pada Daya Tarik Wisata Lalassa Beach Club, Tanjung Lesung Banten." *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal* Volume 1, (2023)
- Mellu, Marlin Rosianti dan Tobias Tokan Bunga. "Analisis Faktor Penunjang Dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata (Studi Pada Objek Wisata Alam Bola Palelo, Kecamatan Mollo Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan)." *Journal of Management (SME's)* Vol, 7 No, (2018)
- Minta Harsana, Maria Triwidayati. "Potensi Makanan Tradisional Sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner Di D.I. Yogyakarta." *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana FT UNY* 15, No 1 (2020)
- Mirna Kartika. et.al. "Metode Pembelajaran Karya Wisata (Studi Tour) Dalam Telaah Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Ankabut Ayat 20 Dan Hadist." *Journal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* Volume 4 N (2023)
- Moleong, L.J. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mukhtazar, M.Pd. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: ABSOLUTE MEDIA, 2020.
- Noermijati, et. al. *Daya Saing Destinasi Pariwisata: Perspektif Strategis (Studi Pada Masa Pandemi Covid-19)*. Edited by Tim UB Press. Pertama. Malang: UB Press, 2019.
- Nurul Ulfatin, M.Pd. *Metodologi Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ke-3. Malang: MNC Media Nusa Creative, 2015.
- Pradikta .R. "Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Gunungrowo Indah

- Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.” Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Ramang H Demolingo and Sriwulandar. “Analisis Artificial Dan Natural Attraction Terhadap Kepuasan Wisatawan.” *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* Vol. 7, No (2022).
- Rifka Agustianti, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Edited by Nanny Mayasari Ni Putu Gatriyani. Ke-1. Makassar: CV. Tohar Media, 2022.
- Rimsky K Judisseno. *Aktivitas Dan Kompleksitas Kepariwisataaan*. Edited by Suprianto. Mulyono. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2017.
- Risa Panti Ariani. *Mengenal Kuliner Bali*. Pertama. Depok: PT RajaGrafindo Persada, Depok, 2017.
- Rizal Kurniansah, SST. Par., M.Par. *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*. Edited by M.Par Pande Putu Juniarta, SST.Par. Erma Yulia. Bali: Intelektual Manifes Media, 2023.
- Sandu Siyoto, SKM., M.Kes dan M. Ali Sodik, M.A. *Dasar Metodologi Penelitian*. Edited by Ayup. Ke-1. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- . *Dasar Metodologi Penelitian*. Edited by Ayup. Ke-1. Yogyakarta, 2015.
- Setiawan, F., & Saefulloh, A. “Kolaborasi Yang Dilaksanakan Di Kawasan Wisata Dermaga Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya.” *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan* Volume 10 (2019)
- Soemitra, Andri. MA. et. al. *Pariwisata Dan Perekonomian Daerah Di Indonesia*. Edited by Tim Merdeka Kreasi. Tim Merdek. Medan: Merdeka Kreasi, 2022.
- Sugiyama, A. G. *Ecotourism: Pengembangan Pariwisata Berbasis Konservasi Alam*. Bandung: Guardaya Intimarta, 2011.
- Vincent Hugo. “Analisis Pengembangan Komponen 4A (Attraction, Amenities, Ancillary Dan Accessibility) Daya Tarik Wisata Green Bowl Beach Bali.” Universitas Pradita Tangerang, 2023.
- Wakamad Humas MAN 2 Parepare. “Koperasi KP-RI Ikhlas MAN 2 Kota Parepare Laksanakan RAT Di Rumah Empangku.” Kilassulawesi.com, 2019. <https://kilassulawesi.com/2020/01/koperasi-kp-ri-ikhlas-man-2-kota-parepare-laksanakan-rat-di-rumah-empangku/>.

Yogi Prayoga. “Analisis Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Telawas Di Desa Mekar Sari Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah.” Universitas Islam Negeri Mataram, 2022.

Yunisti Pratiwi. “Indentifikasi 4A (Attraction, Amenity, Accessibility Dan Anciliary) Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Pantai Tanjung Pendam, Kabupaten Belitung.” *Journal of Contemporary Public Administration (JCPA)* Volume 3, (2023)







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN
SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA :ST. NURFADILLAH
NIM :2020203893202013
FAKULTAS :EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI :PARIWISATA SYARIAH
JUDUL :ANALISIS KOMPONEN 4A DALAM
PENINGKATAN DAYA TARIK WISATA KULINER
MASAKAN TRADISIONAL RUMAH EMPANGKU
DI KABUPATEN BARRU.

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan Umum

1. Mengapa dinamakan Rumah Empangku?
2. Apa tujuan para pengunjung untuk mengunjungi Rumah Empangku, selain makan?
3. Bagaimana keadaan wisata kuliner di Rumah Empangku Kabupaten Barru saat ini?
4. Waktu yang paling sering dikunjungi para pengunjung wisatawan kuliner Rumah Empangku?

Attraction (atraksi)

1. Bagaimana atraksi (daya tarik) alam dari Rumah Empangku?
2. Bagaimana atraksi (daya tarik) uniknya makanan tersebut dibandingkan dengan tempat lainnya?
3. Bagaimana atraksi (daya tarik) buatan dari Rumah Empangku?

Amenities (Fasilitas)

1. Bagaimana fasilitas dari Rumah Empangku?
2. Bagaimana pelayanan lain dari Rumah Empangku?
3. Apakah ada penambahan atau perbaikan fasilitas di Rumah Empangku?

Ancillary (Pelayanan Tambahan)

1. Adakah organisasi atau kelompok masyarakat yang membantu mengelola Rumah Empangku?

Accessibility (Aksesibilitas)

1. Bagaimana kondisi jalanan dan lingkungan sekitar Rumah Empangku?
2. Apakah ada tantangan khusus yang dihadapi oleh pengunjung saat mencapai lokasi?

Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Apa saja faktor pendukung yang ada di Rumah Empangku?
2. Apa saja faktor penghambat yang ada di Rumah Empangku?

Setelah mencermati instrument dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai judul diatas, maka instrument tersebut dipandang telah memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

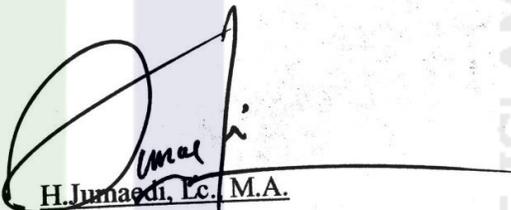
Parepare, 19 Juni 2024

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc. ,M.Th.I.
NIP:197006272005011005


H. Jumaedi, Lc. M.A.
NIP:198507272020121008

TRANSKRIP WAWANCARA

Pewawancara: Mengapa dinamakan Rumah Empangku?

Narasumber: Karena rumah tempat kami kumpul bersantai sama keluarga besar, dan kami ingin semua orang bisa merasakan makan di Rumah yang ada view tambak dan laut yang memberikan peran yang berbeda sendiri di setiap pengunjung nya.

Pewawancara: Apa tujuan para pengunjung untuk mengunjungi Rumah Empangku, selain makan?

Narasumber: Seperti pertemuan arisan, reuni, hanya sekedar menikmati sore dengan minuman hangatnya.

Pewawancara: Bagaimana keadaan wisata kuliner di Rumah Empangku Kabupaten Barru saat ini?

Narasumber: Kalau menurut saya suasananya. Selain makanannya memang enak, suasananya sangat membuat saya nyaman dan mendukung untuk menikmati makanan. Menikmati makanan yang enak dengan tempatnya bagus itu menggugah selera. Jadi pemandangannya yang bisa dilihat dari gazebo viewnya benar-benar pinggir pesisir pantai dan tambak, menurut saya itu bagus. Soalnya saya baru pertama makan di tempat seperti itu, di tempat asal saya Jakarta dan ini pertama kali saya makan di pinggir tambak.

Pewawancara: Waktu yang paling sering dikunjungi para pengunjung wisatawan kuliner Rumah Empangku?

Narasumber: Sabtu minggu masih menjadi waktu favorit untuk menjadi tempat santai menikmati liburan bersama keluarga.

Pewawancara: Bagaimana atraksi alam dari Rumah Empangku?

Narasumber: Kita masih memanfaatkan suasana alam yang tersedia untuk memanjakan pengunjung, perpaduan view gunung, laut, tambak tradisional suasana siang masih tetap sejuk dengan adanya pohon yang rindang di Rumah Empangku.

Pewawancara: Bagaimana atraksi uniknya makanan tersebut dibandingkan dengan tempat lainnya?

Narasumber: Makanan tradisional yang kami jual adalah masakan khas rumah, budaya kuliner yang sering ada di tiap menu rumah. Namun berbeda dari Rumah

Empangku yang lengkap dan siap dihidangkan, begitupun dengan suasananya sedikit berbeda dengan suasana rumah. Dalam memilih menu makanan kami menyediakan banyak pilihan makanan, mulai dari yang murah sampai menengah atas dengan cita rasa yang boleh dibandingkan dengan tempat lain. Menyediakan seafood yang segar langsung dari empang dan laut. Salah satu *best seller* makanan Rumah Empangku adalah udang asam manis.

Pewawancara: Bagaimana atraksi buatan dari Rumah Empangku?

Narasumber: Disini kami hanya menyediakan fasilitas penunjang yang memudahkan pengunjung jika ingin menikmati suasana yang ada, terdapat gazebo tempat bersantai menikmati makanan, taman bermain untuk anak-anak agar tidak mudah bosan, dan spot foto untuk mengabadikan momen di Rumah Empangku. Selama 6 tahun beroperasi kami telah membangun beberapa fasilitas penunjang, toilet 5, musholla, ruang pertemuan, gazebo 9, dan kapasitas keseluruhan bisa menampung 100 orang lebih di waktu bersamaan.

Pewawancara: Bagaimana fasilitas dari Rumah Empangku?

Narasumber: Untuk fasilitas yang ada di Rumah Empangku antara lain Fasilitas umum seperti toilet yang banyak, musholla, tempat parkir yang luas, gazebo bahkan wahana taman bermain Menurut pendapat saya bisa dikatakan lengkap tapi belum dikatakan baik karena ada beberapa fasilitas seperti gazebo dan wahana taman bermain perlu memerlukan perawatan sehingga tidak usang.

Pewawancara: Bagaimana pelayanan lain dari Rumah Empangku?

Narasumber: Saat ini belum ada pelayanan lain dari luar. Pelayanan kami memanfaatkan tenaga lokal yang ada di sekitar lokasi kami, ada 18 orang tenaga kerja yang kami pekerjakan.

Pewawancara: Apakah ada penambahan atau perbaikan fasilitas di Rumah Empangku?

Narasumber: Untuk ke depan rencana kita akan buat gedung pertemuan untuk acara besar, kolam renang sebagai pelengkap.

Pewawancara: Adakah organisasi atau kelompok masyarakat yang membantu mengelola Rumah Empangku?

Narasumber: Sampai saat ini pengelolaan rumah makan kami ini masih dilakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun.

Pewawancara: Bagaimana kondisi jalanan dan lingkungan sekitar Rumah Empang?

Narasumber: Saya melihat mobil yang berlawanan arah yang sulit untuk keluar dan masuk karena jalannya yang sempit, saya juga ingin memberi saran ada baiknya jalannya disiram agar tidak berdebu naik ke makanan yang disajikan, tiap mobil atau motor yang lewat kami menghirup debu.

Pewawancara: Apakah ada tantangan khusus yang dihadapi oleh pengunjung saat mencapai lokasi?

Narasumber: Akses masuk Rumah Empangku terbilang cukup sempit untuk dua mobil yang berlawanan arah serta bus yang berukuran besar juga sulit untuk masuk ditambah lingkungan jalan ketika mobil melintas debunya naik ke makanan hal ini membuat pengunjung merasa tidak nyaman.

Pewawancara: Apa saja faktor pendukung yang ada di Rumah Empangku?

Narasumber: Lingkungan alam sangat mendukung di tempat kami, selebihnya kami hanya memoles agar lebih menarik. Wisatawan yang berkunjung dapat menikmati suasana alam yang sudah ada.

Pewawancara: Apa saja faktor penghambat yang ada di Rumah Empangku?

Narasumber: Dalam mengembangkan destinasi wisata, diperlukan dana yang cukup banyak sehingga destinasi wisata tersebut dapat menjadi tujuan utama wisatawan. penghasilan yang didapatkan tidak cukup dan hanya dapat digunakan untuk membayar karyawan yang ada pada lokasi untuk mengelola Rumah Empangku selain itu belum pajak dan bahan-bahan masakan lainnya. Setiap harinya Rumah Empangku diperkirakan kurang lebih 50- 100 wisatawan yang berkunjung.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

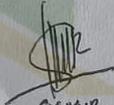
Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini:

Nama : SYUKUR A. CETIAWAN
Pekerjaan : WIPACWACTA
Alamat : PULANPO. KAB. BARRU

Bahwa benar-benar telah di wawancarai oleh St. Nurfadillah untuk keperluan skripsi dengan judul **“Analisis Komponen 4A Dalam Peningkatan Daya Tarik Wisata Kuliner Masakan Tradisional Rumah Empangku Di Kabupaten Barru”**

Demikian surat keterangan ini diberika untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Barru.....2024


SYUKUR A. CETIAWAN
Yang Bersangkutan

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

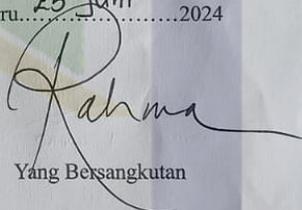
Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini:

Nama : Rahma
Pekerjaan : Guru
Alamat : Madello

Bahwa benar-benar telah di wawancarai oleh St. Nurfadillah untuk keperluan skripsi dengan judul **"Analisis Komponen 4A Dalam Peningkatan Daya Tarik Wisata Kuliner Masakan Tradisional Rumah Empangku Di Kabupaten Barru"**

Demikian surat keterangan ini diberika untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 25 Juni 2024


Yang Bersangkutan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

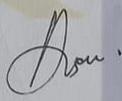
Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini:

Nama : Astari
Pekerjaan : IRT
Alamat : Pare-Pare

Bahwa benar-benar telah di wawancarai oleh St. Nurfadillah untuk keperluan skripsi dengan judul **“Analisis Komponen 4A Dalam Peningkatan Daya Tarik Wisata Kuliner Masakan Tradisional Rumah Empangku Di Kabupaten Barru”**

Demikian surat keterangan ini diberika untuk digunakan sebagaimana mestinya.

25 Jun
Barru.....2024


Yang Bersangkutan

PAREPARE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2783/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2024

24 Juni 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI BARRU

Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KAB. BARRU

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : ST.NURFADILLAH
Tempat/Tgl. Lahir : MAKASSAR, 20 Juli 2002
NIM : 2020203893202013
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Pariwisata Syariah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : PALANRO, DESA PALANRO KEC MALLUSETASI KAB BARRU

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI BARRU dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS KOMPONEN 4A DALAM PENINGKATAN DAYA TARIK WISATA KULINER MASAKAN TRADISIONAI RUMAH EMPANGKU DI KABUPATEN BARRU

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 24 Juni 2024 sampai dengan tanggal 28 Juli 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. Iskandar Unru
<http://izinonline.barrukab.go.id> · e-mail : barrudpmpstpk@gmail.com Kode Pos 90711

Barru, 27 Juni 2024

Nomor : 356/IP/DPMPSTP/VI/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Pengelola Rumah Empangku Kec Mallusetasi
di-
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare Nomor : B-2783/In.39/PP.00.09/06/2024 tanggal, 24 Juni 2024 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswi di bawah ini :

Nama : ST. Nurfadillah
Nomor Pokok : 2020203893202013
Program Studi : Pariwisata Syariah
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Palanro kel. Palanro Kec. Mallusetasi Kab. Barru

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 28 Juni 2024 s/d 12 Juli 2024, dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**ANALISIS KOMPONEN 4A DALAM PENINGKATAN DAYA TARIK WISATA KULINER
MASAKAN TRADISIONAL RUMAH EMPANGKU DI KABUPATEN BARRU**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1(satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.



ANDI S. TUKUR MAKKAWARU, S.STP, M.Si

Pangkat : Pembina Utama Muda, IV/c

NIP. 19770829 199612 1 001

TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.

1. Bapak Bupati (sebagai laporan);
2. Kepala Bappelitbangda Kab. Barru;
3. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare;
4. Mahasiswi yang bersangkutan.

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN DARI PENGELOLA WISATA
RUMAH EMPANGKU**

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Yang bersangkutan dibawah ini:

Nama : Syukur A. Setiawan
Jabatan : Pengelola Rumah Empangku
Alamat : Palanro, Kec. Malusetasi, Kab Barru

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : St. Nurfadillah
Nim : 2020203893202013
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi: Pariwisata Syariah
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Telah selesai melakukan penelitian di Rumah Empangku selama 1 (satu) minggu Terhitung mulai 28 Juni 2024 sampai dengan 4 Juli 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "ANALISIS KOMPONEN 4A DALAM PENINGKATAN DAYA TARIK WISATA KULINER MASAKAN TRADISIONAL RUMAH EMPANGKU DI KABUPATEN BARRU".

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Barru, 4 Juli 2024

Pengelola Wisata Rumah Empangku


Rumah Empangku
Syukur A. Setiawan

Dokumentasi



Wawancara bersama Pengelola Rumah Empangku



Wawancara Bersama Ibu Rahma dan Bapak Sukur



Wisatawan bersama Ibu Syarifah dan keluarga



Wawancara Bersama Ibu Astari



Wawancara Bersama Ibu syifa



Wawancara Bersama Ibu Dewi

BIODATA PENULIS



ST. NURFADILLAH (2020203893202013) adalah nama penulis Skripsi ini. Penulis lahir di Makassar pada tanggal 20 Juli 2002. Alamat Kelurahan Palanro Kecamatan Malusetasi, Kabupaten Barru, anak kedua dari empat bersaudara, ayah bernama Herman, S.E dan ibu bernama Hj. Haeriah. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari MI DDI Palanro (Lulus tahun 2014), melanjutkan ke SMP 22 Barru (Lulus tahun 2017) dan SMA 4 Barru (Lulus Tahun 2020). Hingga akhirnya mampu menempuh masa kuliah di Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Setelah ± 4 tahun menjalani perkuliahan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi dengan penelitian skripsi yang berjudul **“Analisis Komponen 4A Dalam Peningkatan Daya Tarik Wisata Kuliner Masakan Tradisional Rumah Empangku di Kabupaten Barru.”** untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

